

**ABSTRAK PROSIDING
SEMINAR NASIONAL NITISASTRA 1**

**Peran Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Peningkatan
Kecerdasan Logika, Etika, dan Estetika Peserta Didik**

JILID 1



**UNIVERSITAS NEGERI MALANG
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
2016**

NITISASTRA 1 BAHASA

**SUBTEMA: BAHASA
KURIKULUM**

ABST 001

PERMASALAHAN YANG TIMBUL DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013

Anggie Lestantiya Febriyanti

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: lestantianggie@gmail.com

ABSTRAK: Dunia pendidikan tidak akan terlepas dari kurikulum. Perubahan kurikulum tidak semata-mata tanpa alasan, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan di masyarakat dan didasarkan pada landasan Yuridis Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Pendekatan saintifik yaitu pendekatan kurikulum 2013 dirasa kurang cocok untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yang merupakan ilmu humaniora. Tulisan ini bertujuan untuk memaparkan perkembangan kurikulum di Indonesia, pelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013, dan permasalahan yang dialami guru akibat perubahan kurikulum 2013 dan memberikan alternatif solusi bagi suksesnya penerapan kurikulum 2013. Permasalahan tersebut antara lain: (1) guru merasa kesulitan dengan perubahan terhadap KI dan KD dalam kurikulum 2013, (2) Pada mata pelajaran bahasa Indonesia, keterampilan terintegrasi di dalam KD, (3) guru masih merasa kesulitan dalam melakukan penilaian. Solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah (1) Pemerintah harus mengkaji ulang sosialisasi kurikulum 2013, (2) guru harus bisa menyiasati penilaian yang harus dilakukan.

Kata kunci: kurikulum, permasalahan guru, solusi

SUBTEMA: BAHASA
MATERI PEMBELAJARAN

ABST 002

**PENULISAN BAHAN AJAR APRESIASI SASTRA
BERMUATAN PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL
DALAM BUKU TEKS PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Yuni Pratiwi

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang 65145
Email: yuni.pratiwi.fs@um.ac.id atau yunipratiwi.fsum@gmail.com

Abstrak: Penulisan bahan ajar apresiasi sastra yang bermuatan penanaman nilai moral bagi peserta didik dapat dilakukan sebagai upaya strategis pemanfaatan karya sastra sebagai sumber belajar yang tidak hanya menanamkan kemahiran apresiasi sastra, melainkan sebagai upaya proses internalisasi nilai moral yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai dalam karya sastra dapat bahan diskusi yang menarik bagi siswa. Penulis buku perlu mempertimbangkan isu-isu moral yang paling penting untuk ditanamkan, strategi pengembangannya melalui sejumlah latihan apresiasi dan refleksi moral. Siswa berkesempatan melakukan analisis secara kritis terhadap isu-isu moral yang dipandang penting dalam hidupnya.

Kata kunci: buku teks, apresiasi sastra, nilai moral

ABST 003

**PROBLEMATIKA PENYUSUNAN BAHAN AJAR
BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA) TINGKAT
MADYA**

Sheilla Arumdyahsari

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: sheilla.arum@gmail.com

ABSTRAK: Bahan ajar merupakan salah satu komponen pembelajaran yang perlu dipertimbangkan proses penyusunannya supaya tercipta bahan ajar yang cocok untuk target pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan problematika penyusunan bahan ajar BIPA tingkat madya. Jabarannya adalah problematika penyusunan, penyajian materi, serta bahan ajar BIPA tingkat madya harapan pengajar dan pelajar asing. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kajian keBIPAan. Data diperoleh dari observasi, wawancara, dan angket. Data dianalisis menggunakan teknik kualitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa problematika penyusunan terletak pada kesulitan pemilihan acuan dan standar berbahasa yang dipakai pengajar, serta analisis kebutuhan pelajar asing. Problematika penyajian materi terletak pada kesulitan pemilihan materi yang akurat dan terkini. Bahan ajar harapan pengajar adalah bahan ajar BIPA tingkat madya yang layak digunakan melalui proses penyusunan dan penyajian yang sesuai dengan kebutuhan pelajar dan acuan yang dipakai, terutama layak berdasarkan isi, tampilan, dan bahasa.

Kata kunci: penyusunan bahan ajar, bahan ajar BIPA, dan BIPA tingkat madya

ABST 004

**BAHAN AJAR BERMUATAN CINTA LINGKUNGAN:
INTEGRASI PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DENGAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP**

Fendy Yogha Pratama

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: fendy.yogha@gmail.com

ABSTRAK: Salah satu penyebab kurang efektifnya Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di sekolah adalah adanya anggapan bahwa pelajaran ini tidak begitu penting. Sementara itu, mata pelajaran lain terkadang tidak peduli dalam hal menumbuhkan rasa cinta lingkungan padahal hal ini merupakan tanggung jawab semua pihak. Pendekatan integratif pelajaran bahasa Indonesia dengan pendidikan lingkungan hidup perlu dilakukan sebagai upaya untuk menumbuhkan kembali rasa cinta lingkungan pada siswa. Integrasi kedua pelajaran ini dilakukan dengan memberikan teks bermuatan cinta lingkungan dalam proses pembelajaran. Dengan integrasi ini, siswa tidak hanya menguasai kompetensi yang diajarkan melainkan dapat pula menumbuhkan kesadaran dan kepedulian pada lingkungan.

Kata kunci: bahan ajar, muatan cinta lingkungan, pendidikan lingkungan hidup

ABST 005

**KARAKTERISTIK DAN PENGEMBANGAN KEGIATAN
PEMBELAJARAN MATA KULIAH BAHASA INDONESIA
BERBASIS VOKASIONAL UNTUK Mendukung
Kemampuan Menulis Akademik**

Moh Thamrin

Politeknik Negeri Malang
Email: thamrin.ham@gmail.com

ABSTRAK: Bahan ajar memiliki peranan yang sangat penting, yaitu menjadi media yang strategis dalam mentransformasikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kehidupan, budaya, dan karakter serta dapat memberikan kontribusi yang besar dalam pencapaian prestasi belajar mahasiswa. Bahan ajar menulis akademik bagi mahasiswa vokasional dengan pendidikan vokasional dan bahan ajar bagi mahasiswa vokasional mempunyai hubungan yang saling terkait. Keterkaitan dapat dipakai sebagai dasar untuk menentukan karakteristik bahan pembelajaran menulis akademik bagi mahasiswa vokasional. Pengembangan kegiatan pembelajaran yang disematkan dalam bahan pembelajaran bahasa Indonesia ini terdiri atas pemodelan, praktik, dan evaluasi.

Kata kunci: bahan pembelajaran, karakteristik bahan pembelajaran, kegiatan pembelajaran

**SUBTEMA: BAHASA
STRATEGI PEMBELAJARAN**

ABST 006

**STRATEGI METAKOGNITIF
SEBAGAI SARANA MENATA LOGIKA BERPIKIR
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA**

Fitria Wiyarti Nindyaningrum

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: nindyaningrum13@gmail.com

ABSTRAK: Terdapat hubungan antara logika dan bahasa yang tidak dapat diabaikan dalam pembelajaran berbahasa. Hubungan tersebut bersifat timbal balik, artinya logika dibutuhkan dalam kegiatan berbahasa demikian pula kegiatan berbahasa merupakan cerminan dari keterampilan logika seseorang. Dalam pembahasan ini pembelajaran berbahasa lebih difokuskan pada keterampilan berbicara. Sebagai sarana meningkatkan dan membelajarkan keterampilan berbicara dapat menggunakan strategi metakognitif dengan menggunakan salah satu tekniknya yaitu pemetaan konsep. Oleh karena itu, penerapan strategi metakognitif dengan teknik peta konsep sangat diperlukan untuk membelajarkan keterampilan berbicara.

Kata kunci: strategi metekognitif, teknik peta konsep, logika berpikir, keterampilan berbicara

ABST 007

**MEMBACA-MENULIS SEBAGAI METODE BELAJAR:
HUBUNGAN KONSEPTUAL, PROBLEMATIKA, DAN ALTERNATIF
PEMECAHANNYA**

Elma Excavanti Tamaya

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang
Email: elmaexcavant@gmail.com

ABSTRAK: Membaca-menulis dapat dijadikan alat atau fasilitas untuk mendalami dan menguasai materi pelajaran agar kompetensi yang ditetapkan tercapai. Membaca-menulis untuk metode belajar harus disinergikan karena mengondisikan siswa untuk memunculkan gagasan-gagasan yang produktif. Membaca-menulis sebagai metode belajar menjawab tantangan pembelajaran abad ke-21 yang menuntut masyarakat akademis untuk senantiasa membaca-menulis. Hasil penelitian ini disajikan dalam tiga tema besar, yakni (1) hubungan konseptual membaca-menulis dan metode belajar, (2) problematika implemetasi membaca-menulis sebagai metode belajar, dan (3) alternatif pemecahan problematika membaca-menulis sebagai metode belajar.

Kata kunci: membaca-menulis, metode belajar, problematika

ABST 008

**PENGUATAN KARAKTER PEMIMPIN
MELALUI PENDIDIKAN BAHASA KRITIS**

Afdhal Kusumanegara

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: afdhalkusumanegara@gmail.com

ABSTRAK: Pendidikan bahasa kritis diadaptasi dari konsep pedagogi kritis dan studi bahasa kritis. Pedagogi kritis merupakan ilmu pendidikan yang didesain untuk membangun kesadaran terhadap kondisi sosial. Pedagogi kritis merefleksikan dan mendialogkan pengetahuan dan realitas, sehingga keluaran yang diharapkan dari pedagogi kritis adalah peserta didik maupun pendidik yang berpengetahuan yang berorientasi kemanusiaan. Orientasi kemanusiaan diperoleh dari pedagogi kritis dan berfungsi sebagai lokus pendidikan karakter. Studi bahasa kritis memiliki prinsip-prinsip berparadigma kritis yang terkait dengan modus otoritas dan ideologi. Modal tersebut jika diaplikasikan pada pembelajaran bahasa, maka peserta didik dapat memiliki kompetensi dan performansi komunikatif, yakni menggunakan bahasa secara fungsional. Adaptasi konsep pedagogi kritis dan studi bahasa kritis menghasilkan pendidikan bahasa kritis yakni model pedagogi yang membangun kesadaran sosial peserta didik dengan dibekali kompetensi dan performansi komunikatif. Penerapan pendidikan bahasa kritis dapat menguatkan karakter pemimpin peserta didik, khususnya pembelajar bahasa, yakni cerdas sosialis dan terampil komunikatif.

Kata kunci: pedagogi kritis, studi bahasa kritis, karakter pemimpin

ABST 009

**LINGUISTIK FUNGSIONAL MODEL INGRAM DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Ardi Wina Saputra

Universitas Negeri Malang Jalan Semarang 5 Malang

Email: c.ardi_7@yahoo.com

ABSTRAK: Pelajaran Bahasa Indonesia memiliki porsi lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia kurang diminati. Masalah tersebut ditinjau dari paparan guru dan siswa. Linguistik fungsional yang diterapkan dalam model pembelajaran bahasa Ingram merupakan alternatif pemecahannya. Siswa diajak untuk menerapkan fungsi linguistik semakismal mungkin untuk diaplikasikan dalam masyarakat.

Kata kunci: linguistik fungsional, model pembelajaran, aplikasi

ABST 010

**PENERAPAN TEKNIK *QUICK ON THE DRAW* DALAM
PEMBELAJARAN MEMBACA CEPAT**

Masfufa Affriyanti

Universitas Negeri Malang, Jl.Semarang 5 Malang

Email: poe_pha_myut@yahoo.com

ABSTRACT: Reading has important rules in Indonesian language. Its hoped, student can read correctly in reading skill. One of advantage of reading quickly is the student not capable conclude the text easily. Based on the observation and question with Indonesia teacher, had know that degree of read of student are low. This once presumable of the teacher had not used. Variety technique in reading. To solve that problems, given solution called *quick on the draw* technique. The are four goals on this research, (1) increasingly capability of student in reading quicking with *quick on the draw* technique, (2) to increase capability of student to conclude the text by using quick on the draw technique, and (3) increasingly the capability of student reading quickly to find out the main idea by using quick on the draw technique. This research used kualitatif of classroom action research that had done on two circle. The observer using card as media of learning and *quick on the draw* as strategy in learning

Keyword : *Quick On The Draw*, Speed Reading

ABST 011

**STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPLORASI
SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN MEMPRODUKSI
TEKS EKSPOSISI (TEKS EDITORIAL/OPINI) KELAS XII SMA/K**

Anik Purwati

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: anikpurwati9@gmail.com

ABSTRAK: Terdapat beberapa hal yang mengalami perubahan seiring dengan hadirnya kurikulum 2013. Salah satunya adalah strategi pembelajaran. Seringkali strategi yang lama kurang sesuai jika diterapkan pada materi di lapangan. Strategi *Eksplorasi* disusun untuk membantu mencapai indikator yang menjadi tujuan pembelajaran, khususnya pada kompetensi dasar 4.9 kelas XII, yakni memproduksi teks editorial/opini yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan. Strategi ini dapat digunakan oleh guru untuk mencapai indikator pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam strategi pembelajaran *Eksplorasi*.

Kata kunci: strategi pembelajaran eksplorasi, teks eksposisi

ABST 012

**OPTIMALISASI PEMBELAJARAN KOSA KATA
BAHASA INDONESIA MELALUI METODE
TOTAL PHYSICAL RESPONSE PADA ANAK USIA DINI**

Neila Darojatul Ulya

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: neila.ulya@gmail.com

ABSTRAK: Indonesia mempunyai berbagai suku bangsa yang memiliki keanekaragaman bahasa daerah yang memungkinkan penduduknya lebih awal menguasai bahasa daerah selain bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa daerah biasanya lebih intensif dipakai di lingkungan luar daerah perkotaan di mana biasanya bahasa daerah dikuasai lebih awal sejak usia dini sebagai bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) sebelum bahasa Indonesia dikuasai. Tentu saja hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik anak usia dini di luar daerah perkotaan dalam mengajarkan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua (B2). Untuk itu, diperlukan adanya pengenalan suatu metode untuk anak usia dini yang bisa mengoptimalkan kemampuan reseptif bahasa yang paling utama yaitu berupa keterampilan menyimak, salah satunya berupa metode *Total Physical Response* (TPR). Metode *Total Physical Response* (TPR) dapat menjadi metode yang sesuai untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa PAUD sebagai pemula, dikarenakan metode ini berusaha meniru proses belajar bahasa alami pada bayi yang mengalami masa pra produksi di mana ia tidak berbicara sampai akhirnya menguasai bahasa pertamanya agar dapat menalar makna kosakata yang diajarkan berdasarkan konteksnya.

Kata kunci : pembelajaran kosakata, metode *Total Physical Response*

ABST 013

**PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
UNTUK PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS
MELALUI KEGIATAN MENULIS**

Siti Nor Fatimah

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang
Email: st.norfatimah@gmail.com

ABSTRAK : Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu jenis model pembelajaran yang bertujuan untuk melatih keterampilan siswa dalam berpikir kritis. Hal ini dapat mengembangkan keterampilan berpikir siswa ketika diberi sebuah masalah dan solusi dalam menyelesaikan pemecahannya. Kesulitan siswa dimulai ketika menyampaikan hasil pemikirannya karena kurangnya stimulus dalam memancing keterampilan berpikir kritisnya. Melalui kegiatan menulis, model PBL dapat diaplikasikan untuk membantu siswa ketika mengembangkan keterampilan berpikir kritis tersebut.

Kata Kunci : pembelajaran berbasis masalah, berpikir kritis, menulis

ABST 014

**PEMBELAJARAN BERBASIS *CUSTOMER SERVICE* SEBAGAI
UPAYA MENUMBUHKAN KESANTUNAN BERBAHASA**

Nina Septia Rahmawati

Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Malang

Guru SMPN 19 Malang

Jalan Belitung Nomor 1 Malang

nina_dewi19@yahoo.co.id

ABSTRAK: Setiap siswa seyogyanya memiliki kesantunan dalam berbahasa, dengan model pembelajaran *customer service* kesantunan berbahasa siswa dapat ditumbuhkan. pembelajaran *customer service* merupakan pengadaptasian dari model pembelajaran *service learning*, yaitu pembelajaran lapangan yang dikemukakan John Dewey. Pembelajaran ini melatih siswa memiliki pengetahuan tentang situasi nyata dalam masyarakat dan kemampuan untuk mengatasinya, serta untuk membentuk karakter terutama agar mereka memiliki kesadaran berbela rasa atau peduli terhadap kaum lemah dan tersisihkan (*preferential option for the poor*). Model ini dirancang salah satunya untuk kegiatan pembelajaran teks ulasan pada kompetensi menyajikan teks ulasan yang didengar atau dibaca. Pembelajaran teks ulasan berbasis *customer service* ini bertujuan melatih kepedulian siswa dalam membantu orang lain dengan memberikan pelayanan dengan bahasa yang santun kepada orang yang bertanya.

Kata kunci: Kesantunan, berbahasa, pembelajaran, *customer, service*

ABST 015

**PERMAINAN SAMBUNG KALIMAT SEBAGAI ALTERNATIF
PEMBELAJARAN BAHASA DI SEKOLAH****Indah Sri Wilujeng**

Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Malang

SMPN 2 Pare

Jalan Pahlawan Kusuma Bangsa no. 2 Pare Kediri

email: a_djenx@yahoo.co.id

ABSTRAK: Permainan sambung kalimat merupakan adaptasi dari permainan bisik berantai yang digabungkan dengan strategi pembelajaran *Think Talk Write*. Strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dibangun melalui kegiatan berfikir, berbicara, dan menulis. Strategi TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berfikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, permainan ini dapat diterapkan dengan cara membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Masing-masing anggota kelompok melihat objek yang akan dideskripsikan berupa gambar. Kemudian masing-masing anggota kelompok membuat kalimat yang mendeskripsikan objek berupa gambar tersebut secara bersambung dan bergiliran. Kegiatan tersebut dilaksanakan berulang hingga membentuk sebuah teks deskripsi utuh dan padu. Permainan sambung kalimat memiliki beberapa keunggulan, antara lain dapat melatih siswa dalam berkreasi membuat kalimat secara spontan dan berpikir cepat. Hal ini dapat melatih kecerdasan logika siswa. Manusia terdidik tampak dalam kecerdasan logika yang dimiliki. Kecerdasan logika itulah yang menjadi pondasi kehidupan moral manusia. Selain melatih kecerdasan logika siswa, permainan ini juga melatih etika atau sopan-santun siswa saat menyampaikan kalimat yang dipikirkan. Siswa yang suka berkata kotor, berbicara semaunya sendiri, juga duntut dapat membuat kalimat sesuai dengan gambar yang telah ditentukan dan kemudian siswa harus mampu menyampaikannya dalam forum kelompok.

Kata kunci: permainan, sambung kalimat, pembelajaran bahasa

ABST 016

**RESPON SISWA TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN
LITERASI MEDIA PADA PELAJARAN MENULIS KARYA
ILMIAH SEDERHANA
DI SMPN 3 SINGOSARI MALANG**

Shinta Aulia Fannies

Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Malang (UM)
Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia
Jl. Semarang 5 Malang 65145 Jawa Timur
SMPN 3 Singosari Malang
Jl. Aragani Komp-TNI AU Pagas Singosari Malang
Email: shinta.linggo@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembelajaran literasi media dan respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran literasi media sebagai model pembelajaran menulis karya ilmiah sederhana di kelas IX SMPN 3 Singosari Malang. Jenis penelitian ini adalah penelitian diskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, dokumentasi dan observasi. Data dianalisis secara statistik diskriptif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran literasi media yang digunakan sebagai model pembelajaran menulis karya ilmiah sederhana mendapatkan respon positif dari siswa. Hal tersebut terlihat dari respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran literasi media dalam pembelajaran yaitu (a) sebanyak 88,23% siswa menyatakan rasa senang penggunaan model pembelajaran literasi media, (b) sebanyak 83,08% siswa yang mudah mengerjakan tugas menggunakan model pembelajaran literasi media, dan (c) sebanyak 84,30% siswa yang memiliki minat dan motivasi belajar menggunakan model pembelajaran literasi media.

Kata kunci: respon siswa, model pembelajaran, literasi media, karya ilmiah sederhana

**SUBTEMA: BAHASA
MEDIA PEMBELAJARAN**

ABST 017

**MEDIA TELEVISI SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN ETIKA
BERBAHASA SANTUN SEBAGAI WUJUD KARAKTER
GENERASI MUDA INDONESIA DI ERA GLOBAL**

Try Annisa Lestari, Husni Dwi Syafutri

Universitas Sebelas Maret

Email: tryannisa@rocketmail.com, buk_ani@yahoo.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan penggunaan media televisi sebagai sarana pengembangan etika berbahasa santun, 2) mendeskripsikan berbahasa santun sebagai wujud karakter generasi muda. Penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka dan observasi pada beberapa siswa di Surakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media televisi sangat efektif dalam pengembangan etika berbahasa santun karena, televisi sebagai media informasi yang menjadi konsumsi publik. Oleh karena itu, penanaman etika berbahasa santun dapat disampaikan dengan sarana media televisi. Etika berbahasa santun dapat menjadi identitas diri generasi muda yang mencerminkan karakter orang Indonesia yang ramah kepada dunia.

Kata kunci: berbahasa santun, media televisi, karakter generasi muda

ABST 018

**PENERAPAN LITERASI MEDIA DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA PADA KURIKULUM 2013**

Lilis Sumaryanti

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang
Email: lsumaryanti90@gmail.com

ABSTRAK: Penerapan literasi media dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah perlu untuk diterapkan agar para peserta didik menjadi lebih melek media dan lebih bijak dalam memilih sumber bahan yang berasal dari media cetak maupun elektronik. Diterapkannya literasi media dalam pembelajaran diharapkan pembelajaran dalam kelas menjadi lebih kreatif, inovatif, dan aktif dikarenakan pembelajaran berbasis media yang lebih atraktif. Pembelajaran di dalam kelas tidak lagi menjadi pembelajaran yang konvensional karena sudah disisipi dengan literasi media ini. Peserta didik akan bertambah luas pengetahuannya apabila mereka menjadi masyarakat yang melek media. Jika menerapkan literasi media ini, maka akan sejalan dengan kurikulum 2013 yang menginginkan adanya pembelajaran yang inovatif.

Kata Kunci: literasi media, pembelajaran bahasa Indonesia, kurikulum 2013

ABST 019

**VIDEO *KICK ANDY* SEBAGAI STIMULUS
MENULIS TEKS BIOGRAFI:
INTEGRASI KETERAMPILAN MENYIMAK DAN MENULIS**

Dewi Syafrina

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: dewirenaewii@gmail.com

ABSTRAK: Video *Kick Andy* dapat digunakan sebagai salah satu stimulus untuk mengintegrasikan keterampilan menyimak dan menulis dalam pembelajaran teks biografi. Berdasarkan tinjauan pustaka tentang pembelajaran bahasa, kegiatan menyimak (*input*) dapat menjadi stimulus dalam pembelajaran menulis (*output*). Media dalam kegiatan menyimak yang dipilih juga harus disesuaikan kegiatan produktif yang dituju. Dalam hal ini pembelajaran teks biografi memerlukan informasi penting mengenai tokoh yang akan ditulis oleh siswa. Oleh karena itu, video *Kick Andy*, acara yang menghadirkan tokoh inspiratif di berbagai bidang, dapat menjadi stimulus dalam menulis biografi.

Kata kunci: menyimak, stimulus, menulis, biografi, integrasi

**SUBTEMA: BAHASA
EVALUASI PEMBELAJARAN**

ABST 020

**PENUMBUHAN KARAKTER
PADA ASESMEN PEMBELAJARAN MENULIS****Titik Harsiati**Universitas Negeri Malang
Email: titik.harsiati.fs@um.ac.id

ABSTRAK: Secara umum tujuan pembelajaran menulis adalah membimbing siswa terampil memilih ide, dan mengembangkan gagasan menjadi wacana tertulis sesuai konteks. Dalam kegiatan menulis siswa sasaran asesmen menulis adalah proses dan kemampuan siswa menggunakan wacana tulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan komunikasi. Sesuai dengan pendekatan performansi, sasaran penilaian hasil pada pembelajaran menulis berupa keterampilan menulis berbagai wacana sesuai konteks dan aspek afektif dalam menulis. Sasaran penilaian afektif pada pembelajaran menulis mencakup kreativitas ide, kreativitas pengembangan awal, inti, dan penutup wacana, kebanggaan berkarya, kejujuran berkarya (orisinalitas), berani mencoba, kecermatan penggunaan aturan-aturan bahasa tulis dan mekanik, ketekunan/ tanggung jawab penyelesaian karya, kritis memberi masukan terhadap karya sendiri/ orang lain, dan terbuka terhadap kritik. Aspek afektif tersebut ditumbuhkan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran. Integrasi karakter pada asesmen menulis dilakukan dengan cara: (1) tugas bertahap dan rubrik penilaian diri, (2) mengintegrasikan nilai karakter pada hasil dan proses pembelajaran menulis, (3) melakukan penilaian diri dan penilaian sejawat, (4) rubrik berisi label- label kategori yang memotivasi, (5) tugas kontekstual dan bermakna.

Kata kunci: Asesmen, karakter, pembelajaran menulis

ABST 021

**PENILAIAN SIKAP TERINTEGRASI:
ALTERNATIF PENILAIAN SIKAP DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA-MENULIS KRITIS**

Giati Anisah

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang
Email: anisahgiati@gmail.com

ABSTRAK: Selama ini, penilaian sikap seringkali dibedakan dari penilaian hasil belajar. Guru cenderung memilih pendekatan proses untuk menilai sikap. Makalah ini menawarkan alternatif lain untuk menilai sikap yaitu dengan mengintegrasikan penilaian sikap pada penilaian hasil. Penilaian ini dapat diterapkan dalam pembelajaran terintegrasi, terutama membaca-menulis kritis. Penilaian ini dapat berbentuk tes lisan maupun tertulis. Tes didasarkan pada lima level kemampuan membaca-menulis kritis, yaitu memparafrasa, menjelaskan, menganalisis, mengevaluasi, dan bermain peran.

Kata kunci: penilaian sikap, pembelajaran terintegrasi, penilaian hasil, pembelajaran membaca-menulis

ABST 022

**MODEL PENILAIAN AUTENTIK
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL
OBSERVASI BERBASIS KEBUDAYAAN LOKAL**

Prita Mahayoningrum

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: prita.mahayonee@yahoo.co.id

ABSTRAK: Penilaian autentik merupakan cara yang dianggap paling utuh, sebab memuat proses dan hasil sebuah pembelajaran. Menulis dapat dikatakan sebagai proses dan hasil, maka penilaian autentik ini dianggap sesuai dengan penilaian keterampilan menulis. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa penilaian ini juga dapat diimplementasikan dalam pembelajaran menulis teks hasil observasi. Dalam penyusunannya, penilaian autentik ini didahului dengan menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar kerja yang berisi instruksi terhadap siswa. Dengan instruksi-instruksi tersebut, guru dapat memasukkan unsur kebudayaan sehingga siswa dapat mengenal kebudayaan di sekitarnya dan memiliki rasa semangat menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan tersebut.

Kata kunci: Penilaian autentik, teks LHO, kebudayaan

ABST 023**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN KOMPETENSI
MENYIMAK TEKS EKSPLANASI KELAS VII SMP/MTs****Dwi Ningwang Agustin**

SMP Negeri 2 Tenggarang, Bondowoso

Email: dwiningwang@gmail.com

ABSTRAK: Pengembangan instrumen penilaian pembelajaran menyimak eksplanasi kelas VII SMP bertujuan (1) menghasilkan produk instrumen penilaian hasil untuk kompetensi menyimak teks eksplanasi kelas VII SMP yang layak dari segi isi, konstruk, reliabilitas, dan keterterapan; dan (2) menghasilkan produk instrumen penilaian proses untuk kompetensi menyimak teks eksplanasi kelas VII SMP yang layak dari segi isi, konstruk, reliabilitas, dan keterterapan. Produk akhir dari penelitian pengembangan ini adalah instrumen penilaian kompetensi menyimak eksplanasi kelas VII SMP. Penelitian ini menghasilkan dua produk, yakni instrumen tes dan nontes. Instrumen tes digunakan untuk penilaian hasil belajar, terdiri atas dua versi, yakni multimedia dan manual. Versi multimedia terdiri atas tayangan audiovisual yang memuat bahan simakan dan soal-soal, serta LJS. Versi manual terdiri atas buku soal guru, LJS, dan pedoman penyekoran. Selain itu, produk instrumen tes memiliki dua paket, yakni paket A dan B. Paket A dan B dibedakan berdasarkan tingkat kemampuan menyimak dan pembagian indicator ketercapaian. Buku soal terdiri atas petunjuk umum produk, identitas dan petunjuk pelaksanaan, transkripsi teks dan soal, serta pedoman penyekoran. Produk instrument tes digunakan untuk penilaian hasil dan diberlakukan sebagai ulangan harian. Paket A dan B terdiri atas soal objektif pilihan ganda dan soal subjektif uraian. Produk instrumen nontes kompetensi menyimak eksplanasi digunakan untuk menilai proses pembelajaran menyimak. Produk isntrumen nontes terdiri atas paket A dan B. Paket A berisi varian instrumen nontes yang pengisian rubriknya dilakukan oleh guru. Paket B berisi varian instrumen asesmen nontes yang pengisian rubriknya dilakukan sendiri oleh siswa.

Kata kunci: instrumen penilaian, menyimak, teks eksplanasi

ABST 024

***E-ASSESSMENT-BASED SOCMED* SEBAGAI MEDIA *SELF AND PEER-ASSESSMENT* DALAM PORTOFOLIO SISWA DAN PEMBINAAN KESANTUNAN BERBAHASA**

Nur Dwi Sukmono

Universitas Sebelas Maret, Jalan Ir. Sutami 36A Surakarta

Email: ndconnan007@gmail.com

ABSTRAK: *Socmed (Social Media)* adalah media yang dapat menghubungkan secara langsung melalui ruang dan waktu yang berbeda. *Facebook* merupakan *socmed* yang dapat dikembangkan oleh guru untuk menjadi media penilain siswa. Jenis penilaian yang digunakan adalah *peer-Assessment* dan *self-Assessment* melalui penugasan portofolio di tingkat SMA. Tujuan dari *self and peer-Assessment* pada penugasan portofolio siswa adalah 1) mendorong keterlibatan siswa dan rasa tanggung jawab, 2) Fokus terhadap pengembangan tugas, 3) memberikan umpan balik yang lebih relevan terhadap sesama siswa, 4) Sebagai bahan kajian untuk mengukur kemampuan diri dan teman. Makalah ini bertujuan untuk memberikan trobosan baru dalam penggunaan media *Facebook* sebagai *self and peer-Assessment* sebagai penugasan portofolio terhadap memberikan penilaian secara otentik dan dapat memberikan pengawasan terhadap penggunaan bahasa.

Kata kunci: *E-Assessment-based Socmed, self and peer-Assessment, portofolio*

**SUBTEMA: BAHASA
PEMBELAJARAN UMUM**

ABST 025

**PANDANGAN HIDUP GURU BAHASA INDONESIA
KONSERVATIF SMP NEGERI 3 MALANG****Agus Purnomo Ahmad Putikadyanto**

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: aguspurnomo.ap2@gmail.com

ABSTRAK: Perpecahan ideologi pendidikan berimplikasi pada pembelajaran bahasa Indonesia, termasuk di SMPN 3 Malang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pandangan hidup guru bahasa Indonesia konservatif SMPN 3 Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pandangan hidup guru bahasa Indonesia SMPN 3 Malang yang berideologi konservatif tentang tujuan pendidikan secara menyeluruh (umum), tujuan sekolah, ciri-ciri umum, anak sebagai pelajar, administrasi dan pengendalian, sifat-sifat kurikulum, implementasi mata pelajaran, metode pengajaran dan penilaian hasil belajar, dan kendali di ruang kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia konservatif SMPN 3 Malang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang mendalam dan observasi. Analisis data menggunakan rambu-rambu ideologi pendidikan O'Neil (2008). Hasil penelitian ini adalah pandangan hidup guru bahasa Indonesia konservatif SMPN 3 Malang tentang tujuan pendidikan secara menyeluruh (umum), tujuan sekolah, ciri-ciri umum, anak sebagai pelajar, administrasi dan pengendalian, sifat-sifat kurikulum, implementasi mata pelajaran, metode pengajaran dan penilaian hasil belajar, dan kendali di ruang kelas beragam. Akan tetapi, tidak semua pandangan hidup guru tersebut tidak selalu sama persis dengan teori rambu-rambu ideologi pendidikan konservatif O'Neil (2008).

Kata kunci: Ideologi pendidikan konservatif, pandangan hidup, guru Bahasa Indonesia SMPN 3 Malang

ABST 026

**PERILAKU GURU DALAM KAITANNYA DENGAN SUBSTANSI
LINGUISTIK UNTUK MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA YANG MENYENANGKAN**

Agung Setyawanto

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: a_gungsetya@yahoo.co.id

ABSTRAK: Perubahan sistem pendidikan memerlukan landasan pendidikan agar mampu menghasilkan produk pendidikan berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan peran guru dan pemanfaatan landasan pembelajaran bahasa untuk keefektifan pembelajaran di sekolah. Landasan linguistik sebagai landasan pokok dalam pembelajaran bahasa seharusnya lebih dimanfaatkan dalam peningkatan kualitas pembelajaran bahasa khususnya dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan. Substansi-substansi linguistik dalam pendidikan menjadi landasan pola pikir dan dasar menentukan rancangan pembelajaran yang menyenangkan. Rancangan pembelajaran diharapkan memiliki kesesuaian antara bagian-bagiannya, sehingga baik pembelajar maupun pengajar saling memahami dalam hal transformasi pengetahuan, sehingga pewujudan pembelajaran yang menyenangkan dapat tercapai.

Kata kunci: Pemanfaatan, landasan pendidikan, efektivitas pembelajaran

ABST 027

KESANTUNAN TINDAK DIREKTIF GURU TK

Anisa Ulfah

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang No. 5 Malang

E-mail: anisaulfah.pbi@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesantunan tindak direktif guru TK dalam interaksi pembelajaran, meliputi (a) wujud kesantunan, (b) strategi kesantunan, dan (c) fungsi kesantunan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya ialah studi kasus dengan kajian sosiopragmatik. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kesantunan tindak direktif guru TK dalam interaksi pembelajaran diwujudkan melalui (a) penggunaan kata (diksi), (b) penggunaan kalimat, (c) penggunaan lagu, dan (d) penggunaan isyarat. Strategi kesantunan diungkapkan dengan (a) strategi langsung, (b) strategi langsung dengan penanda kesantunan, dan (c) strategi tidak langsung. Adapun fungsi kesantunan tindak direktif guru ialah (a) membudayakan bertutur santun, (b) menjalin hubungan harmonis dengan siswa, (c) mencapai tujuan pembelajaran, dan (d) mendisiplinkan siswa.

Kata kunci: kesantunan berbahasa, tindak direktif, guru TK

ABST 028

**KESANTUNAN TUTURAN DALAM
INTERAKSI PEMBELAJARAN**

Mardiyah Putri A.

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang
Email: putrimardya@yahoo.com

ABSTRAK: Kesantunan tuturan di lingkungan sekolah merupakan aspek penting dalam proses belajar mengajar. Tidak hanya ditentukan oleh pilihan tuturan, tingkat kesantunan juga ditentukan oleh usia, jarak sosial antara penutur dengan mitra tutur, situasi, waktu, tempat, dan tujuan tuturan. Untuk menelaah kesantunan tuturan, diperlukan model analisis sesuai dengan teori kesantunan yang ada. Teori kesantunan yang sesuai dengan interaksi pembelajaran adalah teori kesantunan Brown dan Levinson, karena menggunakan keanekaragaman jenis kesantunan dengan dua konsep muka, yaitu muka positif dan muka negatif.

Kata kunci: kesantunan, tuturan, interaksi pembelajaran.

ABST 029

PRAKTIK KEKUASAAN TINDAK TUTUR DOSEN DAN MAHASISWA

Reinardus Aldo Agassi

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: aldotok@gmail.com

ABSTRAK: Kehidupan sehari-hari manusia diliputi oleh berbagai jenis konsep kekuasaan. Mulai dari kekuasaan militer, ekonomi, politik, hingga pendidikan. Konsep kekuasaan dari tahun ke tahun bergeser dari pengetahuan akan kekuasaan yang selalu identik dengan kekuasaan politik dengan segala aturan pemerintah ke kekuasaan pendidikan yang di dalamnya terjadi interaksi dalam proses pembelajaran. Berangkat dari hal itu, makalah ini akan merepresentasikan kekuasaan dalam tindak tutur dosen dan mahasiswa. Makalah ini didukung dengan berbagai macam teori. Kekuasaan diklasifikasikan menjadi lima, yaitu (1) kekuasaan paksaan, (2) kekuasaan legitimasi, (3) kekuasaan keahlian, (4) kekuasaan penghargaan, dan (5) kekuasaan referensi. Selain itu, pembahasan mengenai kekuasaan dalam tindak tutur ini juga dikaitkan dengan delapan unsur konteks.

Kata kunci: kekuasaan, tindak tutur, konteks, dosen dan mahasiswa

ABST 030

**FITUR-FITUR TUTURAN GURU PEREMPUAN
DALAM INTERAKSI PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA**

Pandu Meidian Pratama

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5

Email: pandupratama_um@yahoo.com

ABSTRAK: Penelitian tentang fitur-fitur tuturan guru perempuan dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia ini dilandasi oleh situasi komunikasi guru kepada siswa dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan bertujuan untuk mendeskripsikan fitur-fitur tuturan yang digunakan oleh guru perempuan kepada peserta didik di dalam kelas. Penggunaan fitur tuturan guru perempuan di dalam kelas terdiri atas tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi bergantung pada konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut. Penelitian ini dibatasi pada tindak tutur ilokusi ekspresif memuji yang dituturkan oleh guru. Terdapat sepuluh fitur-fitur bahasa perempuan yaitu (1) *hedging*, (2) *tag question*, (3) *rising intonation on declaratives*, (4) *empty adjectives*, (5) *specialized vocabularies (precise color terms)*, (6) *intensifier*, (7) *hypercorrect grammar*, (8) *superpolite form*, (9) *avoidance of strong swear words* dan (10) *emphatic stress*. Hasil dalam penelitian ini adalah terdapat empat fitur tuturan perempuan yang digunakan guru perempuan selama kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung, yaitu (1) *tag question*, (2) *avoidance of strong swear words*, (3) *superpolite form*, dan (4) *empty adjectives*.

Kata kunci : fitur-fitur tuturan perempuan, interaksi pembelajaran, bahasa Indonesia

ABST 031

**PROBLEMATIKA AKSARA ARAB-MELAYU
DALAM PERKEMBANGAN BUDAYA NUSANTARA**

Dian Risdiawati¹

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5, Malang 65145

Email: dianrisdiawati@yahoo.com

ABSTRAK: Perkembangan aksara dari abad ke abad erat hubungannya dengan perkembangan kebudayaan dan peradaban. Kebudayaan Melayu yang dipengaruhi oleh peradaban Islam melahirkan bahasa dan aksara Arab-Melayu. Aksara Arab-Melayu merupakan modifikasi aksara asli Arab yaitu Hijaiyah yang disesuaikan dengan fonem-fonem bahasa Melayu. Dalam perkembangannya, aksara Arab-Melayu tentu menghadapi problematika-problematika baik dari segi sosial maupun tata aturannya. Selain itu, aksara Arab-Melayu dihadapkan dengan ancaman kepunahan. Untuk menghadapi problematika tersebut, maka perlu adanya tindak budaya yang tepat guna. Salah satu tidak budaya terhadap problematika aksara Arab-Melayu adalah menggencarkan pembelajaran aksara Arab-Melayu melalui kesusastraan klasik di lembaga formal.

Kata kunci: problematika aksara Arab-Melayu, budaya nusantara

¹Dian Risdiawati adalah Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang.

ABST 032

**PERENCANAAN BAHASA INDONESIA
SEBAGAI BAHASA INTERNASIONAL DALAM KONGGRES
BAHASA KE-X SEBAGAI UPAYA MENGHADAPI ERA MEA**

Sahrul Romadhon¹

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang Nomor 5 Malang

Email: sahrulromadhonjmb@gmail.com

ABSTRAK: Perencanaan bahasa nasional terkait kebijakan bahasa Indonesia semakin berkembang. Setelah ranah nasional direncanakan, kebijakan berupa upaya menjadikan Bahasa Indonesia menjadi bahasa Internasional diikrarkan melalui Kongres Bahasa X. Kongres tersebut merekomendasikan peningkatan bahasa Indonesia di kancah Internasional. Tercatat 32 rekomendasi bahasa Indonesia dipersiapkan agar memiliki pengaruh dan kontribusi lebih besar di mata dunia internasional.

Kata kunci: perencanaan bahasa, bahasa Indonesia, rekomendasi Kongres Bahasa X, bahasa Internasional

ABST 033

**PEMBINAAN KESANTUNAN BERBAHASA SISWA
DI MEDIA SOSIAL**

Sutriono Hariadi

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang
SMPN 4 Kota Probolinggo, Jalan Sunan Ampel 253 Probolinggo
Email: arjuna6060@gmail.com

ABSTRAK: Kemajuan teknologi komunikasi yang pesat bisa menjadi dilema. Dilema yang dimaksud adalah penggunaan bahasa yang tidak terkontrol. Penggunaan bahasa yang sedemikian rupa bisa berakibat fatal bagi pengguna teknologi tersebut. Bagi siswa, kontrol terhadap apa yang ditulis dalam dunia maya belumlah dikatakan memadai. Kehadiran peran guru terhadap penggunaan bahasa siswa sangat diharapkan. Guru bisa menjadi model langsung bagi siswa. Model kesantunan berbahasa guru bisa menjadi stimulus pembinaan karakter siswa dalam kesantunan berbahasa dalam media sosial. Tulisan ini mendeskripsikan penggunaan media sosial facebook untuk pembinaan kesantunan berbahasa siswa sebagai upaya penanaman nilai karakter.

Kata kunci: pembinaan, kesantunan bahasa, karakter, siswa, media sosial

ABST 034

**PERTANYAAN PENGAJAR BAHASA INDONESIA
BAGI PENUTUR ASING
DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS**

Gamal Kusuma Zamahsari

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang No. 5 Malang 65145
email: zgams21@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tuturan pertanyaan pengajar BIPA dalam dalam pembelajaran di kelas. Pendekatan dan desain penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajar BIPA menuturkan pertanyaan yang berupa (1) permintaan klarifikasi, (2) cek konfirmasi, (3) cek komprehensi, dan (4) pengerahan (*recruitment*). Pertanyaan-pertanyaan yang dituturkan pengajar BIPA dalam pembelajaran di kelas bermaksud membantu dan mengontrol proses pembelajaran. Pengajar berusaha menghadirkan suasana komunikatif di dalam kelas pembelajaran. Keempat bentuk pertanyaan tersebut dapat dikatakan sebagai tuturan yang komunikatif karena tergolong pertanyaan referensial. Pertanyaan referensial adalah pertanyaan asli dalam percakapan bukan pertanyaan *display* yang tujuannya tidak untuk berkomunikasi, melainkan direkayasa untuk mengetahui pemahaman pembelajar semata tanpa unsur komunikatif.

Kata kunci: tuturan pertanyaan, pengajar BIPA, pembelajaran

ABST 035

PERAN TUTURAN GURU UNTUK PENGEMBANGAN PENGETAHUAN DALAM INTERAKSI PEMBELAJARAN

Rissa Beatrik S.

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang 65145

Email: rissabeatrix@yahoo.com

ABSTRAK: Salah satu permasalahan dalam pembelajaran berkaitan dengan pengetahuan dan penalaran siswa dalam mengasumsikan dan memaknai tuturan guru. Oleh karena itu penelitian ini mengkaji tentang peran tuturan guru untuk pengembangan pengetahuan dalam interaksi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan pada tiga orang guru di SMP Negeri 1 Palipi kabupaten Samosir Sumatera Utara. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa dalam tuturan guru menuntut berbagai fungsi bahasa yang berbeda (menyarankan, meminta, mengarahkan, meyakinkan, menjelaskan dan menginformasikan). Sebagian guru dalam membangun pengembangan pengetahuan khususnya untuk membangun konstruksi berpikir siswa telah mengikuti kaidah berpikir taksonomi Bloom, namun dalam pembelajaran tersebut masih memiliki kecenderungan guru menggunakan pertanyaan-pertanyaan literal, belum ditemukan bagaimana guru memfasilitasi siswa untuk berpikir secara kritis dan kreatif (mendiskusikan kemungkinan-kemungkinan alternatif), hal ini ditandai dengan ciri pertanyaan guru ketika menyarankan, meminta, mengarahkan, meyakinkan, menjelaskan dan menginformasikan masih dengan pertanyaan apa.

Kata kunci: peran tuturan guru, pengembangan pengetahuan, interaksi pembelajaran.

ABST 036

**KONJUNGSI DALAM TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS IX
SMP NEGERI 1 JETIS PONOROGO**

Ruruh Sarasati

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: rsarasati@gmail.com

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konjungsi yang digunakan oleh siswa kelas IX dalam menulis teks eksposisi. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik simak dan dianalisis dengan teknik baca markah. Berdasar hasil penelitian, diketahui bahwa konjungsi yang digunakan berfungsi sebagai penghubung intrakalimat dan penghubung antarkalimat. Konjungsi yang digunakan dalam teks eksposisi siswa kelas IX memiliki makna penambahan, pertentangan, syarat, sebab, akibat, atributif, dan waktu. Selain itu ditemukan pula ketidaktepatan penggunaan konjungsi. Ketidaktepatan tersebut meliputi ketidaktepatan pemilihan konjungsi dan ketidakproporsionalan penggunaan konjungsi dalam teks eksposisi siswa.

Kata kunci: konjungsi, eksposisi, siswa

ABST 037

ALIH KODE DALAM PENGAJARAN

Ratih Kumalasari

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: ratihkumala15@gmail.com

ABSTRAK: Alih kode adalah penggantian bahasa yang dipengaruhi oleh penutur, situasi tutur, dan tujuan tutur. Masyarakat dengan budaya dan bahasa yang beragam mungkin menggunakan dua bahasa bahkan lebih dalam kegiatan pengajaran. Makalah ini mendeskripsikan tentang penggunaan alih kode dalam pengajaran. Tujuan adanya artikel ini sebagai berikut. *Pertama*, deskripsi tentang pengertian alih kode. *Kedua*, deskripsi tentang bentuk alih kode dalam pengajaran. *Ketiga*, deskripsi tentang faktor penyebab alih kode dalam pengajaran. *Keempat*, deskripsi tentang tujuan alih kode alih kode dalam pengajaran. *Kelima*, mendeskripsikan pengaruh negatif dan positif alih kode dalam pengajaran.

Kata kunci: bentuk, faktor penyebab, fungsi, alih kode, pengajaran

ABST 038

**PENGOPTIMALAN PEMBELAJARAN
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DALAM INDUSTRI
KREATIF**

Firdauzia Nur Fatimah

Universitas Sebelas Maret, Jalan Ir. Sutami 36A Surakarta

Email: ningfirda15@gmail.com

ABSTRAK: Pengoptimalan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam industri kreatif dilakukan pada ruang lingkup bahasa dan sastra. kedua aspek tersebut diuraikan sebagai berikut. Aspek yang pertama, yakni dalam bidang bahasa. Aplikasi industri kreatif dikembangkan dalam bentuk pembelajaran teks. Pembelajaran berbasis teks diaplikasikan ketika seseorang ingin mempromosikan resep masakan Indonesia maka cara membuatnya disusun berdasarkan kaidah teks prosedur kompleks. Selain itu, ketika mempromosikan sebuah produk baru seseorang juga mengaplikasikan bentuk teks deskripsi. Aspek yang kedua, yakni dalam bidang sastra. Aplikasi industri yang dapat dikembangkan adalah hasil karya imajinatif yang bernilai jual tinggi, yakni dalam bentuk novel, cerpen dan puisi. Pengoptimalan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam industri kreatif berdampak baik bagi kehidupan masyarakat. Hal tersebut terbukti, apabila pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam industri kreatif dioptimalkan, maka dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Kata kunci : pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, industri kreatif

ABST 039

**KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA DALAM KARANGAN
PELAJAR INDONESIA INTERNATIONAL SCHOOL YANGON
(IISY) DI MYANMAR (BURMA)**

Mar Pang Nang Sar

State of University of Malang, No.5, Jln Semarang, Malang.

Email: nangkuq22@gmail.com

ABSTRACT: This research paper intends to describe about the errors of Indonesia Language of IISY's Grade X students who are only originated in Burmese Language, mother tongue and who are learning bilingual: English and Indonesia. Especially, the researcher do focus on the error 1) based on the chosen and used words, 2) based on the affixed words, and 3) based on sentence structure. The research method applied is descriptive method with error analysis approach to identify the resulted errors from data. And data is collected in observation, writing test, documentation and questionnaires. The results of this study as follow, firstly Indonesian sentences errors do appear as less accuracy in synonym words, as the use of words which do not fit with context, as in use of pronouns, in preposition words, as effected also by mother tongue's pronunciation and as the use of second language's words, English. Secondly, errors in forming or affixation words, thirdly, in writing sentences structure with un-functionally, in invalid categorical structure, in complex sentences structure especially in used of conjunctions, and acquisition of SL's structure. Fourthly, ineffectiveness of logics and aspect of meaningful- grammatical are in theirs sentences error. These errors caused by internal factors: low motivation, potential/ language aptitude, language characteristics, and external factors: a short language learning period and the different length study of each student in IISY and by the acquisition of their second language, English.

Key words: language error analysis , Indonesia, IISY students.

ABST 040

**PENGEMBANGAN LITERASI SEKOLAH MELALUI
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Yanner J. Kapitan

Universitas Negeri Malang

SMP Negeri 12 Kota Kupang

Jalan Oebon 1, Kelurahan Sikumana, Kecamatan Maulafa

Kota Kupang – NTT

Email: cello_jeffray@yahoo.co.id/ yannerkapitan15@gmail.com

ABSTRAK: Literasi adalah kegiatan membaca, berpikir, dan menulis. Literasi sangat bermanfaat untuk membentuk kepribadian siswa menjadi mandiri dan konstruktif. Bagaimana seorang siswa dapat memaksimalkan keterampilan membaca, ditindaklanjuti dengan berpikir untuk menyajikan sebuah ide atau gagasan melalui sajian tertulis adalah konsep literasi yang hendaknya dapat diterapkan secara maksimal dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas.

Konsep belajar bahasa Indonesia sesuai kurikulum 2013 yang berbasis teks adalah model literasi yang sebenarnya. Dominannya pembelajaran teks pada mata pelajaran bahasa Indonesia memungkinkan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran literasi secara terpadu.

Literasi yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dikembangkan di lingkungan sekolah secara menyeluruh sebagai kegiatan utama melalui desain program kerja kreatif dengan penyediaan waktu, ruang, dan fasilitas pendukung yang memadai.

Kata kunci: literasi, pembelajaran bahasa Indonesia, literasi sekolah.

ABST 041

**KALIMAT DALAM KARANGAN NARASI SISWA KELAS III SD
NEGERI WOTSOGO 01 TUBAN TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Nurul Azizah

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

E-mail: uniqua.eyes@yahoo.co.id

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan kalimat dalam karangan narasi siswa kelas III SD berdasarkan (1) jumlah klausa, dan (2) fungsi sintaktis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produksi bahasa tulis siswa masih tergolong sederhana. Pada penggunaan kalimat berdasarkan jumlah klausa ditemukan kalimat sederhana sebanyak 75 butir (42%), kalimat luas setara 14 butir (8%), kalimat luas tidak setara 70 butir (39%), dan kalimat luas campuran 20 butir (11%); sedangkan penggunaan kalimat berdasarkan fungsi sintaktis ditemukan kalimat lengkap sebanyak 169 butir (94%) dan kalimat tidak lengkap 10 butir (6%).

Kata kunci: kalimat, karangan narasi

ABST 042

**MANAJEMEN KELAS DENGAN BAHASA DAN POLITIK
(BUKU BAHASA DAN KEKUSAAAN: JASON JONES DAN
SHÂN WAREING)
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Yohanes Nurcahyo Wisnu Aji

Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Malang

SMPN 3 Tepus

Bantalwatu, Sumberwungu, Tepus, Gunungkidul D.I.Yogyakarta

Email: yohannes_nurcahyo04@yahoo.com

ABSTRAK: Manajemen merupakan usaha secara sadar untuk menjalankan serangkaian kegiatan dimulai dari merencanakan, melaksanakan, dan menilai keberhasilan maupun kegagalannya. Manajemen kelas berarti pengelolaan sumber daya, termasuk di dalamnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan tersebut haruslah memenuhi unsur efektif dan tepat bagi siswa. Bahasa dan Politik merupakan salah satu alat yang bisa kita gunakan untuk mengelola kelas secara baik dan tepat. Beberapa hal yang bisa diterapkan adalah teknik menggunakan Implikatur (pemahaman asumsi di balik tuturan), bahasa yang dapat mengendalikan pikiran orang lain, bahasa muslihat (strategi dalam menggunakan ilmu kebahasaan untuk menyampaikan maksud dan tujuan kita di kelas), gaya bahasa (gaya bahasa dapat kita manfaatkan secara baik dan tepat dalam proses belajar mengajar di kelas, salah satunya retorika). Konsep-konsep penerapan bahasa dan politik untuk manajemen kelas tersebut dapat berjalan sesuai dengan kemampuan siswa dan guru serta sarana dan prasarana di kelas. Juga memperhatikan tujuan awal pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru.

Kata kunci: manajemen kelas, bahasa dan politik, pembelajaran.

ABST 043

**PENDIDIKAN KARAKTER PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI LINGKUNGAN MULTIKULTURAL**

Azza Imil Maghfiroh

Universitas Negeri Malang
SMP Darul Ulum 1 Peterongan Jombang
Email: azzaimil@gmail.com

ABSTRAK: Pendidikan nasional yang ada di Indonesia saat ini masih membutuhkan perhatian khusus. Perkembangan teknologi sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan. Perkembangan ini membawa dampak bagi siswa atau peserta didik Indonesia. Terutama di lingkungan peserta didik yang multikultural. Banyak hal yang berbeda pada setiap individu, dari sinilah maka dalam dunia pendidikan dibutuhkan pendidikan karakter untuk memperkuat karakter peserta didik sesuai dengan budaya bangsa. Perilaku yang tidak berkarakter dalam dunia peserta didik saat ini cukup marak dan sangat meresahkan dunia pendidikan. Sekolah sebagai tempat untuk membina individu menjadi manusia yang berkarakter budaya bangsa sangat berusaha menanamkan secara sungguh-sungguh agar peserta didik nantinya menjadi manusia yang menjunjung tinggi budaya bangsa. Ada beberapa mata peserta didikan yang diajarakan setiap hari di sekolah yang memiliki materi mencakup pendidikan karakter. Salah satunya adalah pembelajaran bahasa Indonesia, di mana pembelajaran ini diharapkan mampu membentuk kaarakter peserta didik menjadi individu yang berkarakter di lingkungan multikultural.

Kata kunci: pendidikan karakter, pembelajaran bahasa Indonesia, lingkungan multikultural.

ABST 044

**TINDAK TUTUR EDUKATIF GURU
DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS DALAM MEMBENTUK
KARAKTER PESERTA DIDIK**

Hj. Daroe Iswatiningsih

Universitas Muhammadiyah Malang, Jalan Raya Tlogomas 246 Malang

Email: urad25@yahoo.co.id

ABSTRAK: Penggunaan tindak tutur edukatif dalam pembelajaran di kelas, baik dari jenjang pendidikan yang rendah, seperti di taman kanak-kanak dan sekolah dasar hingga perguruan tinggi sangat penting. Hal ini dimaksudkan untuk membangun, membentuk, serta mengembangkan nilai, sikap dasar, dan pengetahuan seseorang sejak dini. Dimensi edukatif yang perlu dikembangkan dalam diri anak mencakup aspek spiritual, intelektual, sosial, emosional, dan moral. Aspek-aspek tersebut setelah tumbuh dan terbentuk dalam diri seseorang harus senantiasa dirawat, dijaga, dan dikembangkan secara terus menerus. Hal ini dapat dilakukan dalam tripatit pendidikan, yakni keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah sebagai salah satu lembaga yang diberi amanah dalam penyelenggaraan pendidikan yang membentuk kecerdasan dan kepribadian anak harus bertanggung jawab dengan baik. Guru sebagai subjek yang ditugasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran mampu mewujudkan tujuan institusional.

Kata kunci: tindak tutur edukatif, karakter peserta didik

ABST 045

**PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)
PENERBANGAN INDONESIA DALAM ERA MASYARAKAT
EKONOMI ASEAN DENGAN MENGUASAI BAHASA**

Muhamad Ali Agung Baroto

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) penerbangan Indonesia, khususnya kemampuan bahasa Inggris pramugari-pramugara dalam era masyarakat ekonomi ASEAN dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Dalam masa globalisasi seperti saat ini, persaingan antar negara semakin ketat, terlebih di kawasan ASEAN sudah disepakati bersama sebuah kebijakan ekonomi, yaitu masyarakat ekonomi ASEAN (MEA), salah satunya ASEAN *Open Sky Policy* di sektor perhubungan udara Indonesia. Dalam peningkatan sumber daya manusia dalam menguasai bahasa (Inggris), penelitian ini dilakukan dengan meng-*interview* siswa-siswi, pramugari, dan guru di lembaga pendidikan dan pelatihan (LPP) pramugari Sekar Gegani Malang. LPP Sekar Gegani adalah salah satu institusi pendidikan dan pelatihan bagi calon pramugari-pramugara di kota Malang. Dengan meng-*interview* siswa, instruktur, serta pramugari yang telah berpengalaman terbang serta survey lokasi lembaga maka di dapatkan data nyata dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia (SDM) pramugari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan baik lembaga pelatihan maupun siswa-siswi dalam era MEA. Dari hasil *interview* dapat ditarik kesimpulan bahwa disarankan kepada lembaga untuk menyediakan sarana dan prasarana belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, salah satunya buku pegangan bahasa Inggris untuk pramugari sebagai materi pokok pembelajaran di kelas sehingga siswa mampu belajar dengan baik sehingga tujuan akhir untuk bersaing dengan SDM dari luar Indonesia bias tercapai.

Kata kunci: SDM, Penerbangan, MEA

NITISASTRA 1 SASTRA

**SUBTEMA: SASTRA
KURIKULUM**

**SUBTEMA: SASTRA
MATERI PEMBELAJARAN**

ABST 046

**BAHAN AJAR MENULIS NASKAH DRAMA ANAK-ANAK
BERMUATAN NILAI KARAKTER**

Fiyan Ilman Faqih

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: fiyan.faqih@yahoo.com

ABSTRAK: Penulisan naskah drama anak-anak merupakan keterampilan yang paling kurang dipraktikkan dibandingkan dengan keterampilan menulis puisi atau prosa fiksi anak-anak. Praktik penulisan naskah drama anak-anak akan lebih berkembang jika dalam proses pembelajarannya menggunakan bahan ajar menulis naskah drama anak-anak. Bahan ajar menulis naskah drama anak-anak bermuatan sangat berguna bagi dosen dan mahasiswa. Hal itu karena bahan ajar tersebut mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif. Bahan ajar ini juga dapat mengembangkan penulisan naskah drama anak-anak di kalangan mahasiswa, menjadi sarana untuk memahami anak-anak, dan menjadi sarana untuk mengenalkan tiga nilai karakter kepada anak-anak. Ada tiga nilai karakter yang harus dikenalkan kepada anak-anak, yaitu jujur, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu.

Kata kunci: bahan ajar, menulis naskah drama anak-anak, nilai karakter

ABST 047

**BAHAN PELATIHAN MENULIS CERITA PENDEK
BERMUATAN NILAI KARAKTER**

Elfira Sonia Soli Kette

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: kette.elfira@yahoo.co.id

ABSTRAK: Menulis cerita pendek merupakan salah satu bentuk menulis kreatif sastra yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, kepribadian, dan sosial seseorang. Pengembangan kepribadian yang berkaitan dengan penanaman nilai karakter akan terlihat saat mencoba untuk mengekspresikan emosi, empati, dan perasaan ke dalam tema, tokoh, dan satuan peristiwa dalam sebuah cerita pendek. Bahan pelatihan ini berisikan materi yang dapat membantu peserta pelatihan untuk berlatih menulis dengan menggunakan strategi pembelajaran yang memudahkan dalam memunculkan ide, mengembangkan tokoh, dan menyusun peristiwa.

Kata kunci: bahan pelatihan, menulis cerita pendek, nilai karakter

**SUBTEMA: SASTRA
STRATEGI PEMBELAJARAN**

ABST 048

**MENGEMBANGKAN LOGIKA SISWA
MELALUI PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS
TEKS CERITA PENDEK**

Yoga Prasetya

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: mprasetya54@gmail.com

ABSTRAK: Pembelajaran logika bertujuan agar manusia dapat berpikir teratur, lurus, dan teliti. Logika dapat dikembangkan melalui pembelajaran membaca kritis. Dalam kurikulum 2013 SMA/MA mata pelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran membaca kritis dapat diintegrasikan melalui pembelajaran membaca teks cerita pendek. Untuk memahami nilai yang terkandung dalam teks cerita pendek, siswa terlebih dahulu perlu memahami unsur-unsur pembangun teks cerita pendek. Dengan membaca kritis, siswa tidak hanya memahami unsur-unsur pembangun teks cerita pendek, melainkan juga mampu mengembangkan logikanya secara maksimal.

Kata kunci: logika, membaca kritis, cerita pendek.

ABST 049

**PENULISAN KREATIF DRAMA DENGAN
MENGINTEGRASIKAN PELAJARAN SEJARAH**

Ainul Mustaqim

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang
nulmqm@gmail.com

ABSTRAK: Sejarah dan sastra merupakan dua hal yang saling berkaitan. Sejarah Indonesia yang panjang mulai masa Hindu-Budha hingga sebelum revolusi merupakan salah satu sumber bahan penulisan kreatif sastra. Menulis drama merupakan kegiatan kreatif mencipta rekaan adegan dengan dialog dan petunjuk lakuan yang dapat mengembangkan logika dan estetika siswa. Pembelajaran menulis drama dengan mengintegrasikan pelajaran sejarah sebagai sumber inspirasi penulisan naskah dilakukan dengan strategi multi model. Strategi tersebut meliputi pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berbasis proyek. Makalah ini berisi gagasan mengenai sastra sejarah dan usulan strategi pengajaran menulis drama.

Kata kunci: sastra sejarah, drama, pembelajaran terintegrasi, multi model

ABST 050

**STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS PUISI REFLEKTIF:
SEBUAH GAGASAN PENGEMBANGAN**

Etsa Purbarani

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang No. 5, Malang

Email: purbaranietsa@gmail.com

ABSTRAK: Menulis puisi merupakan upaya untuk mengomunikasikan pemikiran, perasaan, pengetahuan, gagasan, dan pengalaman melalui pemadatan unsur-unsur bahasa secara kreatif, estetik, dan orisinal. Oleh karena itu, pembelajaran menulis puisi di sekolah penting dilakukan karena dapat melatih siswa untuk menangkap fenomena, mengabstraksi dan mengkristalisasi esensi dari fenomena yang dihadapi, mengolahnya dengan mengikutsertakan pengetahuan, pemikiran, dan pengalaman yang dimiliki, hingga mampu mengomunikasikannya ke dalam bentuk penyampaian yang asli, indah, dan kreatif. Akan tetapi, pembelajaran menulis puisi di sekolah belum sepenuhnya dilaksanakan dengan benar-benar melibatkan siswa secara langsung ke dalam proses kreatif mencipta puisi. Bahkan, masih terkesan sangat teoretis-informatif. Hal tersebut menyebabkan siswa mengalami banyak kesulitan, bukan hanya dalam menulis puisi tetapi juga dalam berpikir dan memaknai setiap fenomena serta pengalaman dalam hidupnya. Oleh karena itu, strategi pembelajaran menulis puisi yang tepat guna dan dapat membantu siswa untuk berproses kreatif sekaligus mampu membimbing siswa untuk memaknai setiap pengalaman hidupnya dengan lebih baik dibutuhkan.

Kata kunci: *strategi pembelajaran menulis puisi, puisi reflektif.*

ABST 051

**TELAAH IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
BERMAIN DENGAN EKSPRESI ILK (IDE-LAMBANG-KARYA)
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI BARU**

Helmi Wicaksono

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: social_poemz@yahoo.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan mengkaji proses, hasil, dan landasan implementasi model pembelajaran bermain dengan ekspresi ILK (Ide-Lambang-Karya) dalam pembelajaran memproduksi puisi baru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil kajian diketahui bahwa proses implementasi model pembelajaran bermain dengan ekspresi ILK (Ide-Lambang-Karya) dalam pembelajaran memproduksi puisi baru ditempuh dalam tiga tahap, hasil implementasi model yang diterapkan pada 30 siswa sangat efektif, dan landasan yang digunakan adalah pendekatan kontekstual.

Kata kunci: model, bermain dengan ekspresi ILK (Ide-Lambang-Karya), pembelajaran menulis puisi baru.

ABST 052

**DESAIN PEMEBELAJARAN APRESIASI WUJUD BUDAYA
DALAM FILM**

Amay Unggu Anggria

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email:amayunggu07@gmail.com

ABSTRAK: Dunia pendidikan terus mengalami perkembangan. Semula, dunia pendidikan hanya memberikan perhatian pada masalah sikap, pengetahuan, dan keterampilan, tetapi kini mulai memperhatikan masalah kecerdasan logika, etika, dan estetika. Ketiga area kecerdasan tersebut perlu diperhatikan karena akan memberikan sumbangan yang besar dalam mencapai tujuan pembelajaran secara komprehensif. Tulisan ini bertujuan memaparkan kepada para pakar pendidik bahwa penanaman kecerdasan logika, etika, dan estetika untuk peserta didik dapat dilakukan melalui pembelajaran sastra dengan sumber belajar berupa film yang mengandung nilai-nilai budaya.

Kata kunci: pembelajaran, sastra, film, budaya

ABST 053

**PEMBELAJARAN KREATIF DRAMA
DALAM BENTUK *ROLE PLAYING* BERNILAI EKONOMI****Rina Rahmawati**Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang
Email: rinarahmawati1010@gmail.com

ABSTRAK: Pada dasarnya pengajaran drama sangat penting untuk membangun rasa kemanusiaan peserta didik. Melalui drama, rasa kemanusiaan seseorang menjadi tumbuh dan terbangun. Manusia menjadi paham akan diri sendiri, lingkungan, Tuhan, dan alam semesta. Hal ini merepresentasikan bahwa drama merupakan cermin kehidupan dan berdaya guna. Proses pembelajaran drama dapat diterapkan menggunakan model *role playing*. Model ini menekankan pada proses penggalian ide-ide yang bermakna agar dapat meningkatkan aktivitas kreatif melalui bantuan daya pikir yang lebih kaya. Proses kreatif dapat ditingkatkan melalui latihan, sehingga kreativitas peserta didik akan berkembang dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan nyata. Proses pembelajaran yang panjang ini akan terasa sia-sia apabila hanya berhenti pada proses penciptaan karya. Kebermanfaatan pembelajaran drama akan lebih terasa jika karya-karya tersebut dipentaskan. Melalui pementasan drama, peserta didik tidak hanya mendapat manfaat dalam proses penciptaan karya sastra, tetapi juga mendulang nilai ekonomi dari karya yang telah diusahakannya.

Kata kunci: pembelajaran drama, kreatif, *role playing*, ekonomi.

ABST 054

**DESAIN PEMBELAJARAN
PENANAMAN NILAI-NILAI ESTETIKA BUDAYA
DALAM TEKS CERITA RAKYAT NTT
DENGAN PENDEKATAN EMOTIF**

Yustina Sako

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang
Email: sakoyustina820@gmail.com

ABSTRAK: Peranan guru sangat penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak dan penanaman nilai-nilai estetika di dalam pembelajara sastra sebagai media pembelajaran terlebih khusus pada aspek budaya sebagai sarana pengembangan wawasan dan kecintaan anak pada aspek nilai budaya. Desain pembelajaran ini, memiliki tujuan untuk melestarikan, membina, dan mengembangkan estetika budaya NTT. Secara khusus, untuk mengungkapkan nilai-nilai estetika (nilai budaya) yang ada dalam teks cerita rakyat meliputi nilai keberanian, kejujuran, dan lain-lain. Sumber data yang digunakan dalam desain pembelajaran ini adalah Teks dongeng *Suri Ikun dan Dua Ekor Burung* yang di ambil *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara Lengkap dari 33 Provinsi*, karya Rahimsyah pada tahun 2007. Cerita rakyat NTT merupakan salah satu cerita yang berisi hiburan, amanat dan makna yang disampaikan secara turun temurun dan mengandung nilai-nilai keindahan tertentu. Untuk mengetahui nilai estetika budaya dalam cerita rakyat NTT nilai keberanian, tanggung jawab, dan seterusnya dipahami melalui pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan emotif. Membaca pemahaman berkaitan dengan kegiatan membaca sastra ialah untuk memahami isi teks sastra yang dibaca secara menyeluruh dan mendalam.

Kata kunci: nilai estetika budaya, cerita rakyat, pendekatan emotif.

ABST 055

**PEMBELAJARAN MEMVARIASI FABEL
DENGAN MENINGTEGRASIKAN PENDIDIKAN ESTETIKA
SEBAGAI STRATEGI EKONOMI KREATIF**

Dyan Wahyuning Praharwati

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang Nomor 5 Malang
e-mail: dywapra27@gmail.com

ABSTRAK: Kompetensi memvariasi fabel terdapat dalam Kurikulum 2013 terevisi pada jenjang SMP kelas VII. Kegiatan memvariasi fabel dapat dilakukan dengan mengubah struktur, bahasa, isi, maupun *genre*. Perubahan struktur, bahasa, dan genre menghasilkan karya sastra tertulis. Perubahan genre atau alih wahana menghasilkan karya berjenis lain seperti pertunjukan drama, komik, maupun cerita berbasis audio-visual. Kegiatan memvariasi fabel diawali dengan menangkap nilai estetika fabel hipogram untuk memahami esensi cerita yang akan dibuat transformasi. Pembelajaran memvariasikan fabel menjadi salah satu media untuk mengembangkan ide kreatif siswa sebagai langkah membidik ekonomi kreatif. Cara untuk membidik ekonomi kreatif yaitu dengan menerbitkan fabel transformasi maupun dengan membuat pertunjukan drama.

Kata kunci: memvariasi, fabel, estetika, dan ekonomi kreatif

ABST 056

**PENANAMAN NILAI KARAKTER SISWA SMA KELAS XI
MELALUI MENYIMAK KRITIS SASTRA**

Bayu Pramono

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: Pramonobayu3@gmail.com

ABSTRAK: Pembelajaran sastra/cerpen merupakan sarana untuk menanamkan karakter pada siswa. Karya sastra memiliki aspek, logika, etika, dan estetika. Pembelajaran menyimak dapat digunakan sebagai metode menyimak tingkat tinggi/kritis sebagai pengasah keterampilan yang lain, seperti metode pembelajaran Cox. Pembelajaran berkonteks dapat dijadikan alternatif solusi dalam strategi pembelajaran. Adapun media yang dapat digunakan adalah media konvensional dan elektronik/modern.

Kata kunci: pembelajaran sastra, menyimak, apresiasi, nilai karakter

ABST 057

**METODE PERTANYAAN TERARAH DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS SINOPSIS CERPEN**

Muhammad Sulthoni

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: msulthoni22@yahoo.co.id

ABSTRAK: Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan metode pertanyaan terarah yang diaplikasikan dalam pembelajaran menulis sinopsis cerpen. Metode pertanyaan terarah merupakan teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan serangkaian pertanyaan. Metode pertanyaan terarah lebih mengutamakan metode pengajaran aktif. Berbeda dengan pengajaran pasif yang hanya memberi informasi tanpa memberikan kebebasan untuk menjadi kreatif. Dengan pertanyaan terarah, guru bertanya dan menyediakan informasi yang menjadi latar belakang pokok bahasan. Peserta didik kemudian menyelidiki, menganalisis, dan menunjukkan pengetahuan tentang konsep-konsep yang mendasarinya.

Kata kunci: pertanyaan terarah, menulis sinopsis cerpen

ABST 058

**PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PUISI RAKYAT SUMBAWA
DENGAN STRATEGI *QUANTUM WRITING*
UNTUK MELATIH SIKAP KRITIS SISWA KELAS VII**

Sukiman

Universitas Negeri Malang
SMP AL-Ikhlas Taliwang
Email: sukiman631@yahoo.co.id

ABSTRAK: Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis puisi rakyat Sumbawa dengan strategi *quantum writing* untuk melatih sikap kritis siswa kelas VII. Pembelajaran menulis puisi rakyat Sumbawa dengan strategi *quantum writing* dapat membantu siswa berlatih kritis dalam menghadapi permasalahan yang ada di sekitar lingkungannya. Berdasarkan masalah serta solusi yang diberikan siswa dapat menuangkannya dalam bentuk *lawas* Sumbawa. Agar dapat melatih sikap kritis siswa lewat strategi *quantum writing*, siswa terlebih dahulu dibawah dalam suasana yang menyenangkan. Setelah siswa merasa senang dan merasa nyaman, guru dapat memberikan rangsangan lewat video atau gambar untuk menulis puisi rakyat *lawas* Sumbawa. Lewat putaran video siswa diminta untuk menganalisis penyebab munculnya masalah serta siswa diminta memberikan solusi atau hipotesis. Setelah siswa menentukan penyebab dan hipotesis terhadap masalah tersebut, siswa bisa langsung menuangkannya menjadi sebuah puisi rakyat *lawas* Sumbawa.

Kata kunci: *Lawas, Quantum Writing, Sikap Kritis.*

**SUBTEMA: SASTRA
MEDIA PEMBELAJARAN**

ABST 059

**PENGEMBANGAN TEKS GENRE CERITA
BERMUATAN NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN**

Nursila Dwi Nugraha

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: keycouthbb@gmail.com

ABSTRAK : Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan materi teks genre cerita bermuatan nilai-nilai kewirausahaan dan menguji keefektifan materi teks genre cerita bermuatan nilai-nilai kewirausahaan. Teks yang dikembangkan bergenre cerita. Genre tersebut terdiri atas teks eksemplum, cerita ulang, dan biografi. Hasil penelitian dan pengembangan ini adalah rata-rata uji kelayakan isi sebesar 81,25% , rata-rata uji kelayakan bahasa sebesar 77,77%, dan rata-rata uji kelayakan grafika sebesar 77,08%. Hasil uji keefektifan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan antara hasil pretes dan hasil postes.

Kata kunci : pengembangan teks, genre cerita, kewirausahaan

ABST 060

**DESAIN PEMBELAJARAN MENULIS FABEL DENGAN MEDIA VIDEO
ILMU PENGETAHUAN UNTUK MENANAMKAN NILAI MORAL**

Anita Puspitasari

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: anitapuspitasari2010@yahoo.com

ABSTRAK: Pendidikan adalah salah satu cara atau jalan untuk maju berkembang menjadi individu yang lebih baik, dari segi jiwa, raga, inteligensi, kepekaan, estetika, tanggung jawab, dan nilai-nilai spiritual. Pendidikan karakter dan nilai-nilai moral ditanamkan kepada siswa untuk mencapai tujuan tersebut. Penanaman nilai-nilai moral dapat dilakukan dengan cara penginternalisasian pendidikan moral melalui pembelajaran sastra. Sastra dijadikan wahana yang tepat dalam usaha membentuk dan mengembangkan kepribadian siswa karena mengandung nilai etika dan moral. Pada pembelajaran sastra, siswa diarahkan untuk dapat menikmati, memanfaatkan, menghargai, membanggakan, dan menghasilkan karya sastra. Salah satu kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut tersebut yaitu dengan kegiatan menulis karya sastra, khususnya menulis fabel. Kegiatan menulis bukanlah kegiatan yang mudah sehingga dibutuhkan strategi atau media yang tepat untuk membantu siswa. Oleh karena itu, makalah ini menawarkan desain pembelajaran menulis fabel dengan media video ilmu pengetahuan untuk menanamkan nilai moral. Makalah ini akan mendeskripsikan tentang (1) sastra untuk pendidikan moral (2) menulis fabel modern dengan media video ilmu pengetahuan, dan (3) penerapan desain dalam pembelajaran.

Kata kunci: pembelajaran sastra, menulis fabel, media video ilmu pengetahuan, nilai moral

ABST 061

**SENI PERTUNJUKAN WAYANG *TIMPLONG*
SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA BERMUATAN KEARIFAN LOKAL**

Dwiana Listiyaningtyas
Universitas Negeri Malang
SMPN 1 Gondang
Email: listiyaningtyas@gmail.com

ABSTRAK: Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah bukan hanya tentang ilmu bahasa atau ilmu sastra, melainkan peningkatan kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia saat ini diarahkan pada upaya membelajarkan siswa supaya mahir berbahasa dan bersastra Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, media menjadi faktor penunjang kesuksesan belajar siswa. Wayang merupakan salah satu media yang bisa digunakan dalam penyampaian materi. Wayang merupakan kesenian tradisional asli milik Indonesia yang berkembang di masyarakat Jawa dan Bali. Wayang dahulunya digunakan sebagai media penyebaran agama dan dimainkan dengan latar belakang budaya yang berbeda. Wayang Timplong adalah salah satu diantara jenis wayang yang ada di Indonesia. Kesenian wayang Timplong merupakan kesenian asli khas Nganjuk, Jawa Timur. Wayang ini terbuat dari kayu dan tangannya terbuat dari kulit. Dengan media audio visual mengenai pertunjukan wayang ini diharapkan mampu menghidupkan kesenian lokal yang hampir punah karena kurangnya pengetahuan siswa akan kearifan lokal. Dalam praktek pembelajaran di kelas, media berupa pertunjukan wayang timplong ini bisa menjadi alternatif media yang menarik. Peserta didik selain belajar mengenai legenda atau cerita rakyat juga akan mengenal tradisi di wilayahnya. Dimana di wilayah lain mungkin tidak akan ditemui wayang timplong. Tujuan dari pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif dengan menyadari bahwa keanekaragaman budaya akan memperkaya warisan budaya bangsa.

Kata kunci: wayang timplong, menulis kreatif, legenda, kearifan lokal

ABST 062

**HARMONISASI ESTETIKA ALAT MUSIK HE'O
DALAM PEMBELAJARAN MUSIKALISASI PUISI
PADA SISWA KELAS IX SMP ST YOSEF MAUBESI**

Paskalis Senu

Mahasiswa Pascasarjana Universitas negeri Malang
SMP Maubesi, Jalan Timor Raya, Kec Insana Tengah, Kab. TTU – NTT
Email: paskalissenu@gmail.com

ABSTRAK: Pelaksanaan pembelajaran sastra di sekolah hendaknya mampu memberikan sesuatu yang berguna bagi siswa. Diharapkan siswa mampu memilih dan memilah karya-karya yang berbobot yang memberikan manfaat estetis dan etika. Diharapkan juga siswa memahami dan memaknai hidup secara nyata melalui imajinasinya sehingga mampu memberi pemahaman secara mendalam mengenai sifat dan kondisi eksistensi manusia. Ada satu pesan moral yang disampaikan dalam balutan keindahan dalam sebuah karya sastra. Guru yang bijak tidak mungkin memilihkan bacaan-bacaan yang sekadar memberikan hiburan semata yang justru meracuni siswa dengan melupakan eksistensinya sebagai manusia. Guru harus memilih bacaan-bacaan yang berisi nilai-nilai positif bagi siswa. Penulisan ini memberikan deskripsi yang jelas bahwa dengan menerapkan teknik musikalisasi puisi dalam pembelajaran apresiasi puisi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (baik proses maupun hasil). Apresiasi puisi ini dapat digunakan sebagai suatu pertimbangan bagi guru yang ingin menggunakan media berupa alat musik tradisional (alat musik He'o ataupun alat musik yang lain) sebagai media alternatif dalam pembelajaran apresiasi puisi. Kearifan literasi budaya lokal perlu kita lestarikan lewat sekolah terlebih pada Kegiatan Belajar Mengajar di kelas.

Kata kunci: Estetika, Harmonisasi, (He,o), musikalisasi puisi.

ABST 063

**WISATA REALITA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
MENULIS KRITIK CERPEN PADA SISWA KELAS IX
SMP NEGERI 7 KOTA PASURUAN**

Fika Rahmawati

Universitas Negeri Malang

SMP Negeri 7 Kota Pasuruan

Jalan Simpang Slamet Riadi, Pasuruan, Jawa Timur

Email: lefi.figo24@gmail.com

ABSTRAK: Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis kritik cerpen dengan menerapkan wisata realita sebagai media pembelajaran. Menulis kritik cerpen adalah kegiatan memberikan penilaian terhadap apa saja yang dapat diambil hikmahnya dari cerita tersebut. Pembelajaran menulis kritik cerpen bukanlah hal yang mudah jika kita tidak pernah memulai menilai sebuah karya. Oleh karena itu, dibutuhkan media atau strategi yang sesuai untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengungkapkan ide atau penilaiannya dalam sebuah karya cerpen. Media wisata realita merupakan media yang cocok untuk meningkatkan motivasi dan pengetahuan siswa tentang menulis kritik. Siswa akan memiliki banyak pengetahuan tentang realita-realita sosial yang ada di lingkungan sekitarnya.

Kata kunci: wisata realita, media pembelajaran, menulis kritik cerpen

**SUBTEMA: SASTRA
EVALUASI PEMBELAJARAN**

**SUBTEMA: SASTRA
PEMBELAJARAN UMUM**

ABST 064

**ESTETIKA PROFETIK
SEBAGAI SUMBER PENDIDIKAN KARAKTER**

Ramadhaniar Wulananda

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang 65145

Email: ramadhaniar.wulananda@gmail.com

ABSTRAK: Artikel ini bertujuan menginterpretasikan estetika profetik sebagai sumber pendidikan karakter. Rumusan kajian pustaka artikel ini meliputi (1) estetika profetik, (2) sastra profetik, dan (3) sastra sebagai sumber pendidikan karakter. Pembahasan sastra profetik meliputi (1) aspek-aspek profetik dalam sastra dan (2) kaidah sastra profetik.

Kata kunci: estetika profetik, sastra profetik, sumber pendidikan karakter

ABST 065

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER INDIVIDU DALAM
KUMPULAN CERPEN *HIDUP BERAWAL DARI MIMPI*
KARYA FAHD DJIBRAN, BONDAN PRAKOSO, DAN
FADE2BLACK**

Yohana Soegiarty Gelu Keraf

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: Artykeraf@gmail.com

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter individu yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Hidup Berawal dari Mimpi* karya Fahd Djibran, Bondan Prakoso, dan Fade2black. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data penelitian berasal dari kumpulan cerpen *Hidup Berawal dari Mimpi* karya Fahd Djibran, Bondan Prakoso, dan Fade2black. Data dalam penelitian ini berupa kata, klausa, maupun kalimat yang mengandung nilai pendidikan moral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tujuh nilai pendidikan karakter individu, yaitu nilai motivasi, percaya diri, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, rajin, dan sederhana.

Kata kunci: kumpulan cerpen, nilai, pendidikan karakter individu

ABST 066

**MEMBANGUN SEBUAH PERKEMBANGAN PEMBELAJARAN
MENULIS CERITA PENDEK
PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)**

Titi Setiyoningsih

Universitas Sebelas Maret

E-mail: titisetiyoningsih@yahoo.co.id

ABSTRAK: Artikel makalah ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai upaya membangun sebuah perkembangan pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal yang dikaji antara lain keutamaan menulis dengan pendekatan proses dan pelaksanaan pembelajaran menulis cerita pendek dengan pendekatan proses. Hasil analisisnya adalah pembelajaran menulis cerita pendek diutamakan dikembangkan dengan pendekatan proses sehingga penilaian difokuskan pada proses menulis siswa serta produk akhir berupa tulisan dan selama kegiatan menulis guru memberikan balikan. Model pembelajaran menulis dengan pendekatan proses meliputi beberapa tahapan, yakni pramenulis, menulis draft, merevisi, menyunting, dan mempublikasi.

Kata kunci: perkembangan belajar, pendekatan proses, menulis cerita pendek.

ABST 067

**KEMAMPUAN MENULIS CERPEN
BERBASIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 MURUNG
KABUPATEN MURUNG RAYA TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Firmansyah

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: firmansyah8277@yahoo.com

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen berbasis nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Murung Tahun Pembelajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Aspek yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) menentukan tema, (2) mengembangkan tokoh dan penokohan, (3) mengembangkan alur, (4) mengembangkan latar, (5) menggunakan sudut pandang, (6) dan gaya bahasa berbasis nilai-nilai pendidikan karakter. Berdasarkan hasil analisis data, secara umum kemampuan menulis cerpen berbasis nilai-nilai pendidikan karakter siswa kelas IX SMP Negeri 1 Murung Kabupaten Murung Raya belum mencapai standar ketuntasan, dengan rincian sebesar 70,59% (24 siswa) mendapatkan nilai di bawah 75 dengan kualifikasi cukup dan kurang, serta hanya sebesar 29,41% (10 siswa) dari 34 siswa mendapatkan nilai di atas 75 dengan kualifikasi sangat baik dan baik.

Kata kunci: kemampuan menulis cerpen, nilai-nilai pendidikan karakter

ABST 068

**PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA KURIKULUM 2013:
IMPLEMENTASI DAN RELEVANSI PENDIDIKAN KARAKTER****Dimas Singgih S.W**

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: dimdim_ndutz@yahoo.com

ABSTRAK: Pembelajaran apresiasi sastra pada Kurikulum 2013 (K13) masih belum dilaksanakan secara optimal. Hal tersebut didasarkan pada fakta belum tersedianya bahan ajar pembelajaran apresiasi sastra yang belum merata. Kondisi masyarakat dewasa ini sangat memprihatinkan. Perkelahian, pembunuhan, kesenjangan sosial, ketidakadilan, perampokan, korupsi, pelecehan seksual, penipuan, fitnah terjadi di mana-mana. Keprihatinan terhadap kondisi masyarakat yang demikian itu, menumbuhkan semangat untuk mengkaji sebab dan mencari pemecahannya. Perlunya pendidikan apresiasi sastra terhadap pembentukan karakter siswa. Melalui sastra diharapkan dapat terwariskan nilai-nilai luhur kearifan lokal guna membendung pengaruh negatif era globalisasi Belajar sastra adalah salah satu keterampilan yang imajinatif dan komunikatif bagi siswa sebagai pencipta maupun penikmat sastra. Di dalamnya terdapat muatan mendidik yang tersirat dan tidak bersifat doktrin. Siswa juga bisa mencerna sesuai dengan perkembangan jiwanya dan membuatnya sangat peka terhadap karya sastra itu sendiri. Pengaruh sastra dalam pembentukan karakter siswa tidak hanya didasarkan pada nilai yang terkandung di dalamnya. Pembelajaran sastra yang bersifat apresiatif pun sarat dengan pendidikan karakter. Kegiatan membaca, mendengarkan, dan menonton karya sastra pada hakikatnya menanamkan karakter tekun, berpikir kritis, dan berwawasan luas.

Kata kunci: apresiasi sastra, implementasi, relevansi, pendidikan karakter

ABST 069

**SASTRA DAN CATATAN PERJALANAN:
MELIHAT KARYA SASTRA DARI SISI YANG LAIN**

Candra Rahma Wijaya Putra

Alumni Universitas Gadjah Mada, Bulaksumur Yogyakarta

Email: candrac07@gmail.com

ABSTRAK: Makalah ini secara ringkas memaparkan konsep sastra sebagai catatan perjalanan atau bisa disebut dengan kajian sastra perjalanan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sastra perjalanan. Isi makalah ini adalah alternatif dalam melihat karya sastra. Kajian sastra perjalanan sebenarnya sudah lama dikenal, terutama di Eropa dan Amerika. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya *Orientalisme*. Sastra perjalanan dapat menjadi alat pemicu munculnya wacana-wacana kritis lainnya. Namun demikian, kajian sastra perjalanan sangat jarang ditemui di Indonesia padahal secara materi banyak ditemukan karya sastra—baik sastra lama maupun modern—yang didasarkan pada catatan perjalanan. Oleh sebab itu, isi makalah ini diharapkan dapat memperkaya kajian terhadap karya sastra di Indonesia.

Kata kunci: sastra perjalanan, strategi pelainan, karya sastra

ABST 070

**PENDIDIKAN *MULTIPLE INTELLIGENCE* MELALUI
PEMBELAJARAN MENULIS DONGENG****Anita Kurnia Rachman**

IKIP Budi Utomo Malang, Jalan Citandui No. 41

Email: anita_kurnia_rachman@yahoo.com

ABSTRAK: Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Pembelajaran menulis khususnya menulis sastra dalam kurikulum 2013 diharapkan mampu membangun karakter dan meningkatkan kecerdasan siswa. Menulis merupakan kegiatan yang tidak langsung jadi, melainkan kegiatan yang membutuhkan proses. Pembelajaran sastra tidak hanya digunakan untuk mengasah kemampuan pengetahuan tentang sastra. Pembelajaran sastra dapat digunakan untuk mengembangkan kepribadian siswa. Pengembangan kepribadian siswa ini dapat dilakukan dengan *multiple intelligence* (kecerdasan ganda). Kecerdasan ganda ini dapat dilakukan ketika kegiatan pembelajaran di kelas dengan mengabungkan antara materi dengan media yang digunakan oleh guru. Peningkatan Pembelajaran menulis sastra membutuhkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Model pembelajaran Stimulus respon yang dikembangkan dari model pembelajaran *Picture and Picture* diharapkan mampu mengasah kemampuan siswa dalam kegiatan menulis dongeng.

Kata kunci: stimulus respon, *multiple intelligence*, menulis

ABST 071

**POTENSI SASTRA DAERAH (BATAK TOBA)
SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN SASTRA
UNTUK MENEGUHKAN JATI DIRI DAN KARAKTER BANGSA**

Giovani Lumban Gaol

Universitas Sebelas Maret, Jalan Ir. Sutami 36A Surakarta

Email: vanigio617@gmail.com

ABSTRAK: Pemahaman seseorang terhadap identitas bangsanya merupakan faktor penting dalam menjaga eksistensi budaya bangsa di tengah gencarnya arus globalisasi. Maraknya budaya asing yang masuk mulai berimbas terhadap eksistensi budaya bangsa, khususnya budaya lokal yang kaya akan makna. Untuk itu, diperlukan sebuah usaha untuk mempertahankan khazanah budaya lokal yang dimiliki. Fenomena masyarakat yang mulai menggemari budaya asing harus diwaspadai dengan mengangkat dan melestarikan budaya lokal sebagai bagian yang integratif dalam pemelajaran materi-materi pelajaran di sekolah. Budaya lokal merupakan budaya yang dimiliki oleh suatu wilayah dan mencerminkan keadaan sosial di wilayahnya. Beberapa hal yang termasuk budaya lokal diantaranya adalah cerita rakyat, lagu daerah, ritual kedaerahan, adat istiadat daerah, dan segala sesuatu yang bersifat kedaerahan. Dalam makalah ini, penulis mencoba mengemukakan pentingnya menjadikan kekayaan lokal khususnya Batak Toba dalam bidang kesusastraan agar dijadikan bahan pembelajaran sastra di sekolah. Hal ini dilakukan dalam rangka menanamkan nilai-nilai yang terkandung di dalam budaya-budaya lokal yang meliputi nilai kejujuran, moral, religius, dan nilai-nilai kebangsaan lainnya. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan atau mengintegrasikan budaya lokal dengan materi pelajaran dapat memperkuat jati diri dan karakter Bangsa Indonesia.

Kata kunci: sastra daerah, bahan ajar, jati diri dan karakter bangsa

ABST 072

**UNSUR AKULTURASI BUDAYA DALAM NOVEL
SEBAGAI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER****Iva Ani Wijiati**

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: wijiatiivaani@gmail.com

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah menanamkan wacana baru dalam kajian sastra, kaitannya dengan fiksi berbentuk novel. Mengolah kepekaan siswa, maupun masyarakat pembaca terhadap masalah sosial, guna membentuk generasi penerus bangsa yang berkarakter. Penelitian ini merupakan penelitian sosiologi sastra, dan rancangan penelitian deskriptif kualitatif, dengan metode hermeneutika. Hasil penelitian adalah, (1) unsur akulturasi yang terdapat dalam novel *Memang Jodoh* meliputi (a) pendidikan sebagai faktor munculnya perkembangan dan perubahan (b) sistem kekerabatan dan organisasi sosial dapat terlebur melalui proses pembauran antar suku (c) mata pencaharian masyarakat dapat berkembang seiring dengan upaya dan latar belakang pendidikan. (2) penguatan pendidikan karakter melalui unsur akulturasi budaya dalam novel *Memang Jodoh*, berdasar pada kurikulum 2013, yang bermuatan tentang nilai-nilai karakter meliputi (a) meyakini bahwa jodoh adalah takdir Tuhan, (b) semangat kebangsaan.

Kata kunci: unsur akulturasi budaya, pendidikan karakter, memang jodoh.

ABST 073

**NILAI-NILAI ESTETIKA JAWA
YANG TERKANDUNG DALAM DONGENG JAWA**

Dewi Pusposari

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: d_pusposari@yahoo.com

ABSTRAK: Sastra Jawa (sebagai representasi sastra Nusantara) tidak meletakkan imajinasi, fiksi, dan ekspresi yang bebas sebebaskan-bebasnya untuk memperoleh estetikanya. Dalam ukuran kenusantaraan, imajinasi, fiksi, dan ekspresi bukanlah ukuran pencapaian mutu sastra. Ukuran mutu sastra Nusantara (Jawa) didasarkan atas seberapa kemampuannya menjadi presensi dan representasi tutur aktivitas eksistensial dengan mematuhi keutuhan dan kesatuan relegiositas, filosofi, etik, dan estetik. Dongeng Jawa sebagai representasi sastra Nusantara berhasil mengusung estetikanya menuju sastra Nusantara yang berkualitas.

Kata kunci: nilai, estetika jawa, dongeng jawa

ABST 074

STRATEGI PENGUNGKAPAN KEKECEWAAN DAN FAKTOR-FAKTOR KONTEKSTUAL**Tisa Maharani**

IKIP Budi Utomo Malang Jalan Citandui No. 41

Email: kotaksurattisa@gmail.com

ABSTRAK: Tindak-tandak tutur pengungkapan kekecewaan sebagai *disconfirmed expectancies* dalam percakapan alami dapat dilihat sebagai cerminan konteks-konteks tertentu yang membentuknya. Unsur-unsur yang menjadi latar belakang sebuah tuturan merupakan bangunan konteks yang mempengaruhi sebuah tuturan dan dapat dilihat sebagai suatu kesatuan yang utuh dalam memahami suatu tuturan. Untuk itu, pengungkapan kekecewaan dapat dilihat sebagai salah satu bentuk kebahasaan yang merupakan bagian dari transaksi sosial. Hal tersebut dipandang sebagai sebuah fenomena kebahasaan yang dapat dilihat dengan menggunakan pendekatan dari bawah ke atas. Dengan demikian, deskripsi mengenai struktur dan strategi pengungkapan kekecewaan dalam bingkai analisis wacana percakapan dapat dicapai. Keragaman tindak tutur dalam pengungkapan kekecewaan dapat terjadi sebab pengaruh konteks-konteks yang meliputi *setting*, *aktor-aktor sosial*, *aktivitas sosial*, serta *konsep kognitif*. Struktur tuturan pengungkapan kekecewaan dapat merepresentasikan unsur pragmatik, sedangkan strategi dalam pengungkapan kekecewaan merupakan perwujudan dari proses negosiasi dan adaptasi yang dilakukan penutur. *Strategi* yang digunakan merupakan implementasi dari aktivitas kognisi penutur dalam merangkaikan berbagai konteks yang ada dan menyesuaikannya dengan hal yang ingin dicapai dalam pertuturan. Temuan-temuan tersebut merupakan wujud pengaruh konteks dan identifikasi penutur terhadap kesopanan. Dengan demikian, strategi dan struktur dalam lingkungan konteks-konteks tertentu merupakan komponen-komponen yang saling berhubungan dalam proses pemroduksian suatu pengungkapan kekecewaan.

Kata kunci: struktur, strategi, pengungkapan kekecewaan, pragmatik, wacana percakapan, konteks.

ABST 075

**PETA PIKIRAN DIGITAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
KREATIF DALAM KETERAMPILAN MENULIS TEKS
ARGUMENTASI**

Aji Septiaji

Universitas Majalengka

Email: ajiseptiaji@gmail.com

Abstrak: Menulis secara aktif turut melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Pada makalah ini penulis menemukan beberapa faktor permasalahan, ialah peserta didik kurang peka terhadap fenomena yang terjadi sehingga sulit menemukan permasalahan dasar dalam menulis; peserta didik merasa bosan dalam menulis karena kurang menyerap dan memahami informasi yang diperoleh baik dari simakan atau bacaan, dan sulit dalam mengembangkan ide yang dituangkan dalam bentuk kalimat/paragraf atau ke dalam bentuk teks yang utuh terutama teks argumentasi. Tulisan sebagai media komunikasi perlu dibina secara sungguh-sungguh kepada peserta didik dan keterampilan menulis harus ditumbuhkan secara terencana. Guna mengatasi faktor permasalahan tersebut, maka penulis memanfaatkan media pembelajaran peta pikiran digital (*iMindMap*) sebagai solusi kreatif. Bentuk media pembelajaran tersebut berupa perangkat lunak (*software*) dari model pembelajaran *Mind Map* yang membantu peserta didik memahami secara komprehensif dengan cara yang menyenangkan, sehingga lebih dapat memberdayakan kecerdasan ilmu pengetahuan khususnya pengembangan keterampilan menulis. Peserta didik bukan hanya terampil dalam mengelola informasi berdasarkan fakta, memiliki argumen, dan berpikir kritis, melainkan memiliki kemampuan berpikir kreatif yang diintegrasikan dengan media pembelajaran.

Kata Kunci: peta pikiran digital, media pembelajaran, keterampilan menulis, teks argumentasi

ABST 076

**MENULIS CERPEN DENGAN PEMBELAJARAN MODEL
KOPERATIF MELALUI STRATEGI PS4**

Mahpi

Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Malang

SMP Negeri 3 Kurau

E-mail: mahpi80@gmail.com atau mahpians@yahoo.com

ABSTRAK: Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa sangat erat kaitannya dalam pembelajaran sastra. Pembelajaran keterampilan menulis ini sangat mempengaruhi perkembangan intelektual seorang siswa dalam pelajaran lainnya. Ada pun kompetensi yang berhubungan dengan kurangnya minat siswa pada umumnya siswa tidak memiliki bahan yang akan mereka tulis ke dalam bentuk karya sastra, siswa merasa kesulitan mengungkapkan ide-ide atau gagasan ke dalam sebuah bentuk karya sastra, kurang memadainya kemampuan kebahasaan yang mereka miliki, kurang pengetahuan tentang kaidah-kaidah sastra, dan siswa kurang menyadari akan pentingnya latihan menulis. Keterampilan menulis cerpen merupakan proses belajar yang memerlukan proses berlatih, secara berkelanjutan. Keterampilan menulis cerpen tentu akan meningkat seiring dengan pembinaan yang tepat dan terencana. Dalam hal ini diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengatasi kendala yang dihadapinya. Pembelajaran dengan Teknik PS4 ini akan memberikan satu solusi alternatif pemecahan, yaitu untuk menulis cerpen melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Strategi PS4*.

Kata Kunci: menulis cerpen, model pembelajaran, strategi PS4

ABST 077

**PEMBELAJARAN BAHASA LINTAS KURIKULUM UNTUK
MENGHADAPI ERA GLOBALISASI****Ryan Nuansa Dirga**

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: ryandirga@gmail.com

ABSTRAK: Bahasa adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa manusia dapat berkomunikasi dengan manusia lainnya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Mengingat pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi, bahasa juga diajarkan di pendidikan formal mulai jenjang pendidikan dasar hingga jenjang pendidikan tinggi. Pendekatan pembelajaran bahasa juga telah berkembang dari waktu ke waktu. Pada era globalisasi yang semuanya serba cepat seperti sekarang ini diperlukan suatu pendekatan pembelajaran bahasa yang efektif dan efisien untuk digunakan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pembelajaran bahasa lintas kurikulum atau *Content Language Integrated Learning (CLIL)*. Pembelajaran bahasa lintas kurikulum sebenarnya telah berkembang di Eropa pada tahun 90an, tetapi masih merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang cukup baru di Indonesia dan sekarang mulai dilirik oleh para praktisi bahasa. Artikel ini bertujuan untuk membahas pengertian dan konsep pembelajaran bahasa lintas kurikulum dan cara membuat desain pembelajaran bahasa lintas kurikulum.

Kata kunci : pembelajaran, bahasa, lintas kurikulum, CLIL

ABST 078

**RESPON VERBAL SISWA
DALAM INTERAKSI KELAS SISWA KELAS XI SMK**

Muhammad Zulmi Agung

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

E-mail : saxonguarantee@gmail.com

ABSTRAK: Kekerasan verbal merupakan hal yang seringkali muncul pada pendidikan dan hal itu merupakan tindak kekerasan yang terjadi pada anak-anak usia dini hingga remaja. Kenyataan dilapangan kekerasan verbal dapat berupa caci maki teman, caci maki dari siswa kepada guru, hingga respon negatif yang di berikan guru ketika siswa bertanya. Gejala yang ditimbulkan dari kekerasan verbal sangatlah bervariasi mulai dari anak kurang percaya diri hingga, putus asa, tidak masuk sekolah, atau tidak ingin dengan berinteraksi dengan teman sebayanya. Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bentuk tutur respon verbal siswa dalam interaksi kelas siswa, dan hal itu ditentukan sebagai temuan masalah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *problem-based learning*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI Akutansi tahun 2015-2016 serta penentuan sampel dilakukan secara menyeluruh.

Kata kunci : Persepsi, tutur respon verbal, gejala

ABST 079

**METODE IMITATIF-KREATIF DALAM LATIHAN MENULIS
PROSA**

Rosyidah

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

ABSTRAK: Metode menulis imitatif-kreatif merupakan sebuah inovasi dalam pembelajaran menulis dengan memadukan menulis imitatif dan menulis kreatif. Metode ini menawarkan sebuah ruang bermain yang memungkinkan terjadinya sebuah imitasi yang berbeda dengan cara “pewarnaan” isi dengan pengalaman dan imajinasi dan bentuk-bentuk bahasa/gaya baru. Pembelajaran menulis prosa dengan metode imitatif-kreatif dapat dilakukan dengan tiga langkah utama, yakni 1) pemilihan teks sastra (prosa), 2) pembahasan teks sastra bersama-sama dalam kelompok, dan 3) pemberian tugas berdasarkan prinsip menulis imitatif-kreatif.

Kata kunci: metode, menulis, prosa, imitatif-kreatif

ABST 080

**PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI PENILAIAN OTENTIK
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMP NEGERI 3 MALANG**

Mochamad Arifin Alatas

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: arifinlataz@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penilaian otentik, menemukan permasalahan, dan solusinya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis interaktif, yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan. Hasil penelitian adalah: (1) penilaian otentik dilaksanakan di SMPN 3 Malang dengan menggunakan instrumen yang secara umum sesuai dengan Kurikulum 2013, (2) implementasi penilaian otentik banyak mengalami problematik dari segi guru, siswa, dan wali siswa, (3) solusi yang ada belum mampu mengatasi problematik tersebut, dan (4) perlu diadakan pengembangan penilaian di tingkat SMP Negeri.

Kata kunci: problematik, implementasi, penilaian otentik

ABST 081

**PENDEKATAN KULTURAL, PILIHAN PENCITRAAN
BAHASA INDONESIA DALAM PERSPEKTIF GLOBAL**

Sunoto

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

ABSTRAK: Bahasa mencitrakan budaya dan sebaliknya budaya juga mencitrakan bahasa (Benyamin Lee Whorf). Pemahaman demikian menjadikan konteks, ruang dan waktu berposisi penting jika dikaitkan dengan usaha mendudukan, memfungsikan, dan memerankan bahasa bagi kehidupan (berbangsa dan bernegara). Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (Sumpah Pemuda 1928) dan bahasa resmi (UUD 45, Pasal 36) bagi kehidupan bernegara dan berbangsa Indonesia menjadikan pemahaman tersebut relevan jika dikaitkan dengan upaya mempertahankan dan menumbuhkembangkan, serta mencitrakan bahasa Indonesia dalam perspektif global. Penumbuhkembangan, serta pencitraan dari sudut pandang pemahaman tersebut tidak bisa dipisahkan dengan kultur ke-Indonesia-an. Makalah ini bertujuan mengungkap problematika dan pilihan tindakan untuk pencitraan bahasa Indonesia jika dikaitkan dengan konteks ke-Indonesia-an dari perspektif global.

Kata kunci: pendekatan kultural, pencitraan, bahasa Indonesia, perspektif global

ABST 082

**INDONESIANISASI KELAS
SEBAGAI IMPLEMENTASI VISI MULTIKULTURAL
DALAM PENDIDIKAN**

Yohanes Mariano Dangku

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: indangku@yahoo.com

ABSTRAK: Kelas tidak sekadar ruang fisik (*physical*), tetapi ruang multidimensi sehingga potensial disemaikan visi edukasi multikultural dan implementasinya. Kelas menjadi ruang indonesianisasi peserta didik menjadi warga yang dihidupi dan menghidupkan etos multikultural. Indonesianisasi peserta didik ditopang potensi diskursif bahasa dalam membentuk identitas kewargaan Indonesia. Bahasa berdaya edukatif untuk membelajarkan peserta didik menjadi warga bangsa Indonesia.

Kata kunci: daya-kata (bahasa), identitas, indonesianisasi, kelas, multikultural, dan negara-bangsa (*nation-state*).

ABST 083

**DIMENSI EMOTIVITAS BAHASA
DALAM WACANA PERSUASIF****Rusdhianti Wuryaningrum**

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

email: rusdhianti.unej@gmail.com

ABSTRAK: Dalam berbagai konteks penelitian, emotivitas bahasa disebut sebagai bahasa emotif mengacu pada bentuk ekspresif dan fungsi ekspresif. Kehadiran bahasa emotif dapat dilatarbelakangi bentuk representasi emosi dasar yang dipengaruhi faktor psikis dan sebagai alat menggerakkan bahasa atau bertindak lebih jauh sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Repreresitasi bahasa emotif mengacu pada munculnya penggunaan bahasa sebagai piranti dalam mengekspresikan emotivitas. Bahasa sebagai alat (*organon*) yang berfungsi sebagai alat, strategi, dan konstruk gramatik retorikal yang dilatarbelakangi oleh makna emotif. Emotif mengacu pada penggunaan bahasa yang merupakan ekspresi perasaan secara tersurat maupun tersirat yang menimbulkan efek afektif. Dalam emotivitas bahasa, utamanya dalam wacana persuasif terdapat *logos* dan *pathos*. *Logos* mengacu pada pemberian fakta-fakta, argumen rasional yang digunakan dalam retorika untuk mendukung sebuah wacana. Terkait dengan aspek sosial budaya, *logos* merupakan realisasi sosial masyarakat yang karakteristiknya senantiasa membutuhkan data ilmiah akurat tentang konten suatu produk, bukti riil penerima manfaat yang dikaitkan dengan jumlah dan angka-angka. Kapasitas kognitif masyarakat menjadi sasaran dimensi *logos*. *Pathos* lebih mengarah pada realisasi budaya masyarakat. *Pathos* berkenaan dengan pelibatan emosi atau disebut sebagai dimensi *playing upon the feelings audience*.

Kata kunci: emotivitas bahasa, *logos*, *pathos*, wacana persuasive

ABST 084

**PODCAST SEBAGAI JALAN PINTAS KENDALA
PEMBELAJARAN KEMAMPUAN MENDENGARKAN**

Syukur Ghazali

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: syukurghazali@gmail.com

ABSTRAK: Makalah ini bertujuan untuk memaparkan kelebihan *Podcast* sebagai media alternatif bagi pembelajaran integratif menyimak—berbicara. Dengan *podcast*, kesempatan gilir-bicara yang biasanya terbatas di kelas karena guru kekurangan waktu dapat dihindari, karena siswa dapat mengerjakan tugas-tugas menyimak—berbicaranya di rumah dan mengunggahnya ke stasiun *podcast*. Selain itu, *podcast* dapat menjadi jalan keluar bagi siswa yang memiliki hambatan batin ketika menyimak--berbicara. Rasa malu ketika berbicara di hadapan orang banyak dapat dihindari, karena siswa dapat mengerjakan tugas ketika ia sendiri atau ketika memiliki waktu luang yang cukup.

Kata kunci: podcast, kendala, pembelajaran, kemampuan mendengarkan

ABST 085

**BAHASA INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK INTEGRATIF**

Azizatuz Zahro

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: azizatuz.zahro.fs@um.ac.id

ABSTRAK: Dalam kurikulum 2013, pendekatan pembelajaran tematik integratif diimplementasikan dari kelas I sampai kelas VI Sekolah Dasar. Ini berarti bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sentral. BI bukan hanya sebagai mata pelajaran, tetapi juga fungsinya sebagai penghela atau penghantar mata pelajaran lain mendapat penekanan khusus. Di sisi lain, sesuai hakikatnya bahasa Indonesia juga digunakan sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir. Dengan kedudukan sentralnya tersebut, muncul kekhawatiran terjadi pengerdilan fungsi bahasa Indonesia karena pembelajaran terjebak pada upaya memahami pengetahuan sains semata. Sesuai dengan realitas yang berkembang, hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran bahasa Indonesia di antaranya (1) memahami karakteristik teks dan respon yang sesuai terhadap teks, (2) memvariasi empat keterampilan berbahasa, dan (3) memperhatikan keterampilan bawahan dari tiap kompetensi dasar.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, pembelajaran, tematik integratif.

ABST 086

**KERANGKA IMPLEMENTASI TEKS DONGENG *SI KANCIL*
SEBAGAI TEKS AJAR DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS
MASALAH**

Wima Ariya Menggala

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: ariya.wima@gmail.com

ABSTRAK: Pembelajaran berbasis masalah membantu siswa untuk belajar isi akademik dan keterampilan memecahkan masalah dengan melibatkan siswa kepada situasi masalah dalam kehidupan nyata sehari-hari. Cerita si kancil berkonteks masalah yang mengajarkan bahwa kecerdasan atau otaklah yang lebih penting untuk menyelesaikan masalah, sehingga tepat digunakan sebagai teks ajar pembelajaran berbasis masalah. Terlepas dari pro-kontra cerita kancil sebagai teks ajar, dongeng merupakan cerita sastra yang bersifat anonim dan senantiasa mengalami sejumlah variasi meskipun bangunan cerita dasarnya tidak berubah, sehingga perlu adanya pemilihan dan perubahan yang disesuaikan dengan siswa. Kerangka implementasi teks cerita kancil berbasis projek dimulai dari proses 1) perencanaan, 2) penyusunan instrumen, 3) kegiatan pembelajaran, dan 4) oservasi, evaluasi, dan refleksi.

Kata kunci: kerangka Implementasi, teks dongeng kancil, bahan ajar, pembelajaran berbasis masalah

ABST 087

**KAJIAN PENGETAHUAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN
SASTRA UNTUK PENGUATAN KARAKTER BANGSA****Joko Widodo**

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: joko_w25@yahoo.co.id

ABSTRAK: Era globalisasi yang disertai dengan kehadiran teknologi komunikasi canggih seperti internet, HP, televisi semakin mengikis nilai-nilai budaya bangsa. Dampak tidak hanya bagi masyarakat secara luas dan dari berbagai lapis dan strata sosial, tetapi juga pelajar yang notabene merupakan generasi penerus dan terdidik demi keberlangsungan negara. Infiltrasi budaya, terkikisnya nilai-nilai lokal yang menjadi pilar-pilar bangsa Sementara di sisi lain penanaman nilai-nilai Pancasila, budi pekerti tidak berjalan, sebagaimana mestinya, telah berdampak degradasi moral, etika bahkan kegoncangan sosial yang ditandai dengan maraknya kriminalitas, tawuran antar kampung/kelompok sosial, dan sejenisnya. Pembelajaran sastra memiliki nilai strategis dalam upaya penguatan karakter bangsa. Kajian-kajian sastra termasuk sastra daerah, sastra populer dengan pendekatan budaya dapat memberikan apresiasi positif penguatan nilai-nilai budaya bangsa. Lewat apresiasi sastra daerah, lagu-lagu daerah (tembang), cerita-cerita kepahlawanan yang tidak kalah menarik yang berjenis petualangan (saga), cerita silat, pepatah maupun paribahasa-paribaha yang tersebar dari berbagai bahasa maupu budaya lokal. Pendekatan budaya dengan mengambil bentuk pengetahuan simbolik, pengetahuan sosial dan material yang bermuatan nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat di dalam sastra dapat dijadikan sebagai alat untuk penguatan karakter bangsa.

Kata kunci: pengetahuan lokal, pendekatan budaya, penguatan karakter.

ABST 088

**PEMANFAATAN KARIKATUR SEBAGAI
MEDIA PEMBELAJARAN
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS
ANEKDOT PADA SISWA SMP KURIKULUM 2013**

Siti Arnisyah

Universitas Sebelas Maret

Email: arnisyahsiti@yahoo.co.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan media karikatur dalam meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot dan menggali ide kreatif dalam menulis teks anekdot pada siswa SMP di kurikulum 2013. Karikatur berfungsi sebagai media yang tidak hanya dapat meningkatkan kreatifitas menulis pada siswa, namun berupaya untuk memberikan solusi dari pembelajaran yang monoton dan kurang menarik. Dengan menghadirkan media yang kreatif, siswa dapat teramotivasi untuk menulis teks anekdot dengan baik. Selain itu, media karikatur juga berfungsi untuk menggali ide kreatif dalam penulisan teks anekdot sehingga siswa dapat menghasilkan tulisan-tulisan yang baik dan menarik.

Kata kunci: karikatur, teks anekdot, media pembelajaran.

ABST 089

**PEMBELAJARAN MENULIS PERMULAAN BAHASA INGGRIS
MELALUI *ONLINE GAMES***

Zakia Habsari

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

E-mail: zakiahabsari23@gmail.com

ABSTRAK: Online games selama ini dianggap sebagai orang tua memberikan dampak negatif bagi anak-anak. Akan tetapi, anggapan tersebut perlahan mulai berubah. Saat ini, *online games* dapat dimanfaatkan anak untuk belajar menulis permulaan dalam bahasa Inggris karena melalui OG, anak dapat belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Selain itu, OG memfasilitasi anak untuk berkomunikasi antarpemain dan menjalin hubungan sosial melalui *chatting* berupa tulisan.

Kata kunci: menulis permulaan, Bahasa Inggris, online games

ABST 090

**REVITALISASI TUTURAN BERTOLERANSI
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
SEBAGAI PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK**

Arief Rijadi

Universitas Jember

Email: ariefrijadi.fkip@unej.ac.id

ABSTRAK. Sebagai warga bangsa Indonesia dan warga dunia yang pluralis diperlukan kesadaran pentingnya karakter yang mengedepankan sikap toleransi terhadap berbagai perbedaan. Sikap toleransi itu dapat ditunjukkan dengan bertutur yang baik dan menjaga perasaan mitra tuturnya. Pembentukan karakter dalam bertutur yang baik tidaklah semudah dan secepat yang diharapkan. Karakter ini memerlukan waktu dan proses yang berkelanjutan serta memerlukan pembinaan dan pembimbingan yang baik. Bertutur yang baik dalam suatu komunikasi pada dasarnya menunjukkan keterampilan berbahasa seseorang, khususnya tuturan bertoleransi. Tuturan bertoleransi ini perlu dikuasai dan dibelajarkan sejak usia dini. Dalam konteks persekolahan, tuturan bertoleransi juga perlu dibelajarkan dalam suatu pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini tentunya menjadi tugas guru dalam membimbing dan membina peserta didik agar mampu bertutur toleran. Tuturan bertoleransi ini menjadi sangat vital untuk dibelajarkan sebagai bagian amanah kurikulum dalam pembentukan etika dan kepribadian peserta didik. Oleh sebab itu, tuturan bertoleransi perlu direvitalisasi dalam suatu pembelajaran. Artikel konseptual ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep-konsep dalam merevitalisasi tuturan bertoleransi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang meliputi: 1) hakikat toleransi dan tuturan bertoleransi, 2) prinsip-prinsip umum tuturan bertoleransi, dan 3) model-model tuturan bertoleransi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Akhir tulisan ini diharapkan dapat memberi tambahan wawasan bagi usaha pembentukan karakter bangsa dalam era global.

Kata kunci: hakikat toleransi, tuturan bertoleransi, prinsip toleransi, pembelajaran pragmatik, pembentukan karakter

ABST 091

**SIMBOLISME HASTA-SILA DALAM
TEMBANG DOLANAN****Endang Waryanti**

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email: wariyanti.unp@gmail.com

ABSTRAK: Perkembangan ilmu pengetahuan tentang sastra yang kian tahun selalu meningkat. Sastra tidak hanya berisi tentang unsur unsur yang terkandung di dalam sastra itu sendiri, tetapi sastra juga dapat terkandung di dalam kehidupan sehari hari, mulai dari adat istiadat, agama, sosial, psikologi. Alasan mengapa membahas Simbolisme Hasta-sila Dalam Tembang Dolanan. Deskripsi Hasta-sila meliputi Tri sila dan pancasila. Trisila meliputi eling, pracaya, mituhu. Deskripsi eling terdapat pada tembang Sluku-sluku bathok, Ilir-ilir, Padha nyawiji, Turi-turi putih. Deskripsi pracaya atau percaya terdapat pada tembang Jago Kluruk, Ilir-ilir, Menthog-menthog, Gugur gunung. Deskripsi mituhu atau taat terdapat pada tembang Ilir-ilir, Sluku-sluku bathok, Turi-turi putih. Pancasila meliputi rila atau rela, nerima atau menerima nasib yang diterimanya, temen atau setia pada janji, sabar atau lapang dada, dan budi luhur atau memiliki budi yang baik. Deskripsi rila atau rela terdapat pada tembang Gugur gunung dan Sluku-sluku bathok. Deskripsi nerima terdapat pada tembang Sluku-sluku bathok dan Padha nyawiji. Deskripsi temen terdapat pada tembang Gundul-gundul pacul, dan Padha nyawiji. Deskripsi sabar terdapat pada tembang ilir- ilir, dan turi- turi putih. Deskripsi budi luhur terdapat pada tembang Gugur gunung dan Jago kluruk.

Kata kunci : simbolisme, hasta-sila, tembang dolanan.

ABST 092

**EFEKTIVITAS MODEL PENGINTEGRASIAN STRATEGI
AFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA SISWA
KELAS VIII MTS MIFTAHUL ULUM SINGOSARI MALANG**

Artifa Sorraya, S,Pd, M.Pd.*

IKIP Budi Utomo Malang
Artiefa.soerraya@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini lebih menekankan pada strategi afektif. Strategi ini mengacu pada perasaan, sikap, motivasi dan nilai. Ada tiga rangkaian utama strategi afektif (merendahkan kekhawatiran Anda, mendorong diri sendiri, dan mendapatkan suhu emosional Anda). Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas model pengintegrasian strategi afektif dalam pembelajaran berbicara kelas VIII MTS Miftahul Ulum Singosari Malang. Untuk memperoleh hasil yang diharapkan, penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen (quasi eksperimental design) dengan jenis rancangan kelompok kontrol yang tak sama (non equivalent control group design). Teknik analisis data yang digunakan untuk menemukan perbedaan adalah menggunakan rumus uji t berpasangan untuk satu sampel dan uji t variabel bebas untuk sampel yang berbeda.

Kata kunci: efektivitas, strategi afektif, pembelajaran berbicara